

**PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN REMAJA
MUSLIM DI DESA SEI RAJA KECAMATAN NA IX-X
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana (S.1) Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam

Oleh :

DEVITA NANDA UTARI

NIM : 0405163018

**Program Studi
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
T.A 2020/2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN REMAJA

MUSLIM DI DESA SEI RAJA KECAMATAN NA IX-X

KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Oleh

DEVITA NANDA UTARI

0405163018

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

(S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan

Studi Islam UTN Sumatera Utara Medan

Medan, 04 Maret 2021

Pembimbing I



Dra. Hj. Mardhiyah abbas, M. Hum
NIP. 196208211995032001

Pembimbing II



Dr. Nurliana Damanik, M.Ag
NIP. 19710115204112001

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi Mahasiswa :

Nama : DEVITA NANDA UTARI
Tempat/Tgl. Lahir : SIDOMULYO, 12 JULI 1998
NIM : 0405163018
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN REMAJA MUSLIM DI DESA SEI RAJA KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 04 Maret 2021

Pembimbing I



Dra. Hj. Mardiah Abbas, M. Hum
NIP. 196208211995032001

Pembimbing II



Dr. Nurliana Damanik, M.Ag
NIP. 19710115204112001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEVITA NANDA UTARI**

NIM : 0405163018

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

TTL : Sidomulyo, 12 Juli 1998

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara

Alamat : Dusun Sidomulyo Desa Sei Raja Kecamatan

NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **"Penerapan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Remaja Muslim di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara"** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Maret 2021

Yang Membuat pernyataan



DEVITA NANDA UTARI
NIM. 0405163018

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN REMAJA MUSLIM DI DESA SEI RAJA KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”** an. DEVITA NANDA UTARI NIM: 0405163018, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 08 April 2022

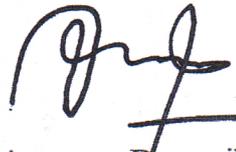
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan

Ketua



(Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum)
NIP.196208211995032001

Sekretaris



(Dr. Agusman Damanik, M.A)
NIP.197608287014111001

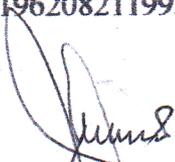
Anggota Penguji



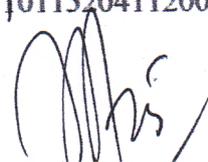
1. (Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum)
NIP. 196208211995032001



2. (Dr. Nurjiana Damanik, M.Ag)
NIP. 19710115204112001

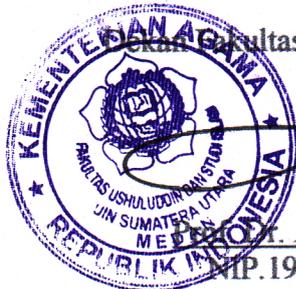


3. (Prof. Dr. H. Sukiman, M.Si)
NIP.1957020319850310034



4. (Dr. Aprilinda M. Harahap, M.Ag)
NIP. 197404122014112001

Mengetahui,



Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam



Amroeni Drajat, M.Ag
NIP.196502121994031001

ABSTRAK



Nama : Devita Nanda Utari
NIM : 04.05.16.3.018
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Dusun Sidomulyo
Desa Sei Raja
Kecamatan NA IX-X
Kabupaten Labuhanbatu Utara
T.Tgl Lahir : Sidomulyo, 12 Juli 1998
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Mardhiah abbas, M. Hum
2. Dr. Nurliana Damanik, M. Ag
Judul Skripsi : **Penerapan Akhlakul Karimah
Dalam Kehidupan Remaja Muslim Di
Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Akhlakul karimah merupakan wujud jiwa yang bersih, rendah hati, bijaksana, percaya diri, dan santun dalam perkataan dan perilaku merupakan salah satu tujuan utama moralitas. Bertingkah laku dan bertemperamen luhur, cerdas, mau belajar dan berhasil, memiliki cita-cita luhur, memahami makna dan pemenuhan kewajiban, menghormati hak asasi manusia, serta memahami yang baik dan yang jahat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami ruang lingkup penerapan akhlakul karimah dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan yang diolah secara deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data yang dilakukan yakni mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan temuan dibagikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara belum maksimal. Hal ini disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni kurang peduli dengan diri sendiri, kurangnya perhatian orang tua dan tokoh masyarakat untuk penanaman dan penguatan ilmu agama. Faktor eksternal yakni pengaruh lingkungan dan pergaulan, penggunaan teknologi, tidak ada panutan, dan kurangnya kepedulian sesama remaja untuk mengarahkan teman dalam menerapkan aqidah yang benar yang tidak bertentangan dengan norma agama dan masyarakat.

Kata Kunci: akhlakul karimah, remaja, muslim, Desa Sei Raja.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah karena atas rahmat dan karunia-nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan *judul “Penerapan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Remaja Muslim Di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”* kemudian sholawat beriring salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengikuti jalan petunjuk-Nya. Amiiin.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulis skripsi ini, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Tukiman terima kasih atas semua kasih sayangnya dan kepada Mamak Suparti terimakasih atas limpahan doa, dukungan dan kasih sayangnya yang tanpa batas , yg selalu memberikan hal yang baik kepada saya. Demikian juga ucapan terimakasih kepada keluarga besar saya yang mendukung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag beserta jajarannya.

4. Bapak Dr. Adenan Ritonga, M.A selaku ketua Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuuddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Terima kasih kepada Bapak **Ismet Sari, M.Ag** selaku Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, juga kepada seluruh Doosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan civitas akademik yang memberi informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
6. Ibu Dra. Mardhiah abbas, M. Hum selaku pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Nurliana Damanik. M. Ag selaku pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusun skripsi ini.
7. Bapak Heru Syahputra, dan abangda Faisal Siregar yang telah membantu memberikan Informasi kepada Penulis.
8. Bapak kepala desa Sei Raja, seketaris desa Sei Raja dan para narasumber masyarakat Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Merekalah sesungguhnya sumber utama dalam penelitian ini, bersama para informan lainnya. Sungguh, tanpa bantuan dan kehangatan dalam dialog yang mereka berikan, penelitian ini tidak akan pernah wujud dalam bentuk skripsi.
9. Kakanda Ir. Nur Asry, S.Pd, M.Pd abangda Bambang Suardi, S.P yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat ku Siti Fatimah, S.Ag, Siti Fadillah, S.Ag, dan Ratna Sahpitri, S.Ag, yang telah kebersamai dan banyak membantu dalam segi waktu, semangat dan pikiran.

11. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat Indonesia pada umumnya.

Akhirnya dengan Kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan sarann dari pembacadan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian. Amiiiiiin.

Medan, 25 Maret 2021

Penulis

Devita Nanda Utari
NIM. 0405163018

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Batasan Istilah	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Kajian Terdahulu.....	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
A. Gambaran Umum Geografis dan Luas Wilayah.....	23
B. Masyarakat.....	25
C. Adat Istiadat.....	31
BAB III DINAMIKA AKHLAK PADA REMAJA	33
A. Pengertian Akhlak.....	33
B. Sumber-sumber Akhlak (Landasan akhlakul karimah)	37
C. Ruang Lingkup Akhlak.....	39
D. Aspek-aspek yang mempengaruhi Akhlak (Faktor yang mempengaruhi akhlak positif dan negatif).....	44
E. Remaja dan Perubahan Konsep Moral.....	46
1. Pengertian Remaja	46
2. Perubahan Konsep Moral pada Remaja.....	47

BAB IV PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH PADA REMAJA.....	49
A. Penerapan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Remaja Muslim.....	49
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Remaja Muslim	67
C. Hasil Analisis	70
 BAB V PENUTUP	 73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia dan terhadap bangsa. Begitu dengan kehidupan sehari-hari akhlak yang mampu mewarnai segala sikap dan perilakunya baik ketika terhubung dengan manusia dan alam sekitar, terlebih lagi berhubungan dengan Allah SWT, menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa memikirkan pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati. pengertian tersebut menunjukkan bahwa akhlak bisa saja berkonotasi baik dan buruk. Akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran begitu pertimbangan serta dorongan dari luar.¹ Dari segi individu, apa yang diharapkan dimiliki itu berkaitan dengan perkembangan pikir, sikap dan perasaan, kemauan dan perlakuannya.²

Pandangan Islam, akhlak adalah cerminan yang sangat penting. Karena itu, akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Allah Ta'ala memuji Nabi Saw karena akhlaknya yang baik.³ Allah SWT berfirman:

¹Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999), hlm. 3.

²Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 94.

³Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja* (Tangerang : Genggam Book e-Publisher, 2018), hlm. 6.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ
لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتُبْصِرُ
وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾ بِأَيِّكُمْ الْمَفْتُونُ ﴿٦﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾

Artinya : "Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan (1). Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila (2). Dan sesungguhnya engkau pasti mendapatkan pahala yang besar yang tidak putus-putusnya (3). Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur (4). Maka kelak engkau akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat (5). Siapa di antara kamu yang gila?(6). Sungguh, Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalannya: dan dialah yang paling mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk (7)."⁴

Dan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad Saw tidak lain untuk menyempurnakan akhlak.

Dan sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad, Bukhari)."⁵

Pernyataan di atas Rasulullah memiliki cara menyempurnakan akhlak dilakukan dengan perbuatan nyata (*uswah hasanah*) ajakan dan ketepatan-ketepatan.

Salah satu tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, bijaksana, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan. Mulia

⁴Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Siponegoro, 2008), hlm. 263.

⁵Imam Alghazali, *Ilmu Ulumuddin* (Jogjakarta: Manj, 2010), hlm. 190.

dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, kemauan besar dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia tahu membedakan mana yg baik dan buruk. Memiliki perbuatan yang paling utama senantiasa mawas diri tau posisinya sebagai kaum terpelajar dan generasi masa depan.

Terdapat tiga pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.⁶

Secara umum, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar.

Sedangkan dipandang dari segi Islam, pembicaraan tentang perbuatan ditinjau dari sudut baik dan buruk disebut dengan istilah akhlak.⁷ Secara garis besar, ajaran dan nilai-nilai akhlak dalam Islam terkandung di dalam al-qur'an serta hadits Nabi Muhammad Saw.

Ketika membicarakan masalah Akhlak, secara sepintas keadaan jiwa yang kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa butuh kepada pemikiran dan angan-angan. Keadaan jiwa ini boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji, maka dari itu adalah akhlak yang baik,

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/akhlak> di akses pada 16 januari 2020 pukul 15.20 WIB

⁷ Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluk (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran batin manusia. *Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

dan boleh jadi melahirkan perbuatan-perbuatan yang tercela, maka itu akhlak yang buruk. Orang yang memiliki kekuatan baik berupa ilmu, harta dan kekuasaan tapi berakhlak tercela akan lebih berbahaya dari pada orang yang bodoh dan berakhlak baik sebab orang yang demikian akan memiliki nilai *destruktif* yang lebih besar.

Berbuat kesalahan secara struktural akan memiliki dampak yang lebih luas dan berbahaya dari pada kesalahan individual. Karena itu menyimpang akhlak atau prosedur yang dilakukan oleh pejabat, pemimpin, kaum ilmuwan termasuk mahasiswa akan memberikan bobot keprihatian yang lebih dalam. Bukan karena mereka sebagai terdidik dan memiliki pertimbangan-pertimbangan rasional yang matang, akan tetapi dampaknya jauh lebih luas secara mikro bagi yang bersangkutan dan secara makro bagi umat dan bangsa ini.

Persoalan munculnya konsep akhlak adalah *al-qur'an*, *al-Sunah*, dan *al-Nabawiyah*. Banyak dijumpai dalam hadits Nabi, dimana akhlak pembeda mukmin dan kafir, pembeda manusia dengan makhluk lainnya, akhlak merupakan hakikat Islam, iman dan ihsan, hakikat amal perbuatan dan sebagainya. Dengan melihat perilaku masyarakat modern yang sudah jauh dari nilai-nilai akhlak, maka bukan tidak mungkin kerusakan umat manusia sudah dimulai. Dalam hal ini tanggung jawab individu sangat diperlukan guna merubah semua itu. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa berbagai

potensi. Baik itu potensi berbuat kebaikan atau potensi berbuat keburukan. Dan salah satu faktor perilaku tersebut adalah dipengaruhi akhlak yang ada.⁸

Kedudukan akhlak dalam Islam dari kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak) rusaklah lahir dan bathinnya.⁹

Sepatutnya aqidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.¹⁰

Namun tentu saja, masa remaja bukan sekedar masa yang paling indah. Sebab disisi lain, banyak tantangan yang harus mereka hadapi. Pada usia remaja, seseorang akan mengalami perkembangan fisik, emosi, hubungan sosial, dimensi berpikir, serta perkembangan nurani atau moral. Saat itulah, dia harus membentuk konsep diri yang sama sekali baru dan berbeda dengan konsep dirinya semasa kanak-kanak.¹¹

⁸Hartono Ahmad, *Sumber-sumber Penghancuran Akhlak Islam* (Jakarta : Pustaka Nahi Munkar, 2010), hlm. 15.

⁹Nasharuddun, *Akhlak (ciri manusia paripurna)* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2015), hlm. 204-205

¹⁰Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 39.

¹¹Eddy Adriansyah, et. al. *Jendela Keluarga* (Bandung: MQS Publishing, 2004), hlm. 52.

Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman perilakunya. Tidak kalah pentingnya, sekarang remaja harus mengendalikan perilakunya sendiri, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orangtua.

Banyak orangtua mengalami kesulitan menangani dorongan remaja akan kemandirian meskipun dorongan merupakan salah satu tanda masa remaja, kemandirian dan kedekatan remaja dengan orang tua. Remaja tidak hanya pindah ke suatu dunia yang terisolasi dari orangtua mereka, kedekatan dengan orangtua meningkatkan peluang untuk berkembang secara sosial.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya terhadap makhluk lain dan secara manusia.¹²

Di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara terdapat banyak kasus mengenai ketidak sinambungan antara perilaku remaja diluar keluarga dan dalam keluarganya sendiri. Meskipun hal tersebut dianggap lumrah sebagian orang, tetapi kebanyakan orangtua tidak mengetahui dengan pasti bagaimana akhlak anak-anak mereka.

¹²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam* (Jakarta : AMAZAH, 2007), hlm. 1.

Misalnya, seorang remaja yang terlihat baik dan biasa saja saat bersama orang tua mereka tetapi perilaku dan moral mereka sama sekali tidak sama saat bersama dengan teman-temannya, terikut bahkan sampai merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam pergaulan timbul persamaan dan pertentangan sampai yang satu bertabrakan dengan yang lain antara keinginan dan kebiasaan moral remaja. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali-Imran/3:110) :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali-Imran/3: 110)¹³

Di Desa Sei Raja Dusun Sidomulyo Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, remaja yang dahulunya rajin kemesjid sekarang hal ini sangat jarang diketemui, setiap malam remaja pergi dari rumah tapi bukan untuk mengaji melainkan menonton televisi dan main hp. Ada juga sebagian remaja muslim yang minum-minum keras, perjudian dan melakukan kriminalitas lainnya. Mereka sudah jarang melaksanakan sholat berjamaah, nilai-nilai agama positifnya sudah mulai digantikan oleh hal-hal yang bersifat duniawi. Hal ini tentu tidak mencerminkan akhlak Islam itu sendiri.

¹³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 64.

Sebagai contoh kita akan melihat remaja di Dusun Sidomulyo yang dengan bangganya merokok dihadapan orangtuanya, bermain hp setiap saat. Pada hal mereka belum mampu bekerja untuk membeli sebatang rokok. Mereka hanya selalu mengharapkan orang tuanya agar selalu memberikan uang lebih untuk rokok dan beli paket internet tersebut. Padahal, orang tua berjuang susah payah untuk mencari uang. Begitu penghormatan anak terhadap kedua orangtua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orangtua memiliki batin yang sangat kuat dan erat. Sangat miris melihat betapa hancurnya moral remaja di Dusun Sidpmulyo yang selalu mabuk-mabukan demi kesenangan semata. Bermain gadget yang menggunakan paket internet sampai seharian. Mereka tidak sadar bahwa itu semua akan menghancurkan masa depan yang cerah yang sudah di depan mata.

Terlepas dari itu, di era globalisasi telah membawa dampak yang sangat signifikan positif maupun negatif bagi kehidupan. Sisi positif setidaknya manusia menjadi mudah untuk menikmati kamajuan zaman melalui alat transportasi, komunikasi dan teknologi lainnya. Namun dampak negatif dan globalisasi sangat terasa pengaruhnya bagi masyarakat. sisi negatif itu terlihat adanya degradasi moral yang terjadi. Mayoritas seseorang mengesampingkan masalah moral dibandingkan dengan kekuasaan, kekayaan dan kesenangan. Misalnya bisa lihat beberapa contoh dari sisi negatif antara lain tingginya *frekwensi free sex remaja*, perkelahian antara remaja di kota-kota besar, kurangnya rasa hormat murid terhadap guru, semakin akrabnya remaja dengan obat-obat terlarang seperti ganja, opium, ekstasi, sabu-sabu, narkoba, dan juga

adanya tingkah laku pelajar ke arah pergaulan bebas. Disebabkan dengan adanya smartphone yang sangat canggih yang mana dengan menimbulkan segi positif dan negatif, misalnya yang dahulu anak-anak dan remaja aktif dalam belajar, sehingga di zaman sekarang ini dengan adanya smartphone yang canggih ini mereka timbul malas belajar bergaulan terlalu bebas.

Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan criminal. Kodisi ini sangat memprihatikan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama pelajar.

Hal ini sebagai salah satu indikasi ketidak berhasilan Pendidikan Agama yang diberikan disekolah-sekolah khususnya masalah penerapan akhlakul kariamah dalam diri seseorang. Dalam pendidikan sekolah, bukan berarti bahwa masalah penyimpangan-penyimpangan akhlak remaja hanya menjadi tanggung jawab pendidik agama saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar atau pendidik di sekolah. Guru matematika, guru bahasa, guru olah raga dan guru-guru lainnya, sudah semestinya turut bertanggung jawab dalam membentuk akhlak anak didik. Jika pendidikan akhlak hanya dibebankan kepada guru agama, maka akhlak yang akan tumbuh hanya sebatas hafalan terhadap doktrin-doktrin agama.¹⁴

Penerapan akhlakul karimah pada peserta didik terutama tingkah remaja muslim mempunyai posisi yang sangat terpenting sekali. Mengapa demikian?

¹⁴Asti, Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Yogyakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

Karena *Furter* dalam *Monk* yang dikutip oleh Sunarto menyatakan bahwa: Kehidupan moral merupakan *problmatic* yang pokok pada masa remaja, maka perlu kiranya untuk meninjau perkembangan moralitas ini mulai dari waktu anak dilahirkan, untuk dapat memahami mengapa justru pada masa remaja hal tersebut menduduki tempat yang sangat penting.¹⁵

Selain itu mengingat bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan (*Uswah hasanah*) yang tiada tandingannya terkait masalah akhlak mulia. Akhlak beliau adalah akhlak Al-Qur'an dan Allah SWT telah mengajarnya dengan sebaik-baik pengajaran.

Upaya pendidikan akhlak Islam ini sudah diketahui sejak belajar di tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Secara formal, pemberian materi-materi yang hubungan dengan akhlak Islam sudah mulai diperkenalkan kepada para remaja sejak duduk di jenjang pendidikan SD, SMP, SMA. Bahkan, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti TPA/MDA juga dijadikan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan tentang keislaman.

Pendidikan dan pengetahuan keislaman yang sudah mereka dapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang formal dan nonformal, seharusnya akhlak remaja muslim yang ada di Desa Sei Raja Dusun Sidomulyo sudah sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, pada kenyataan dilapangan masih ada sebagian remaja muslim yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan akhlak Islam itu sendiri yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw.

¹⁵Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm.171.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin mengangkat permasalahan ini menjadi karya tulis dengan judul **“Penerapan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Remaja Muslim di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara“**.

B. Rumusan Masalah

Seharusnya remaja muslim memiliki etika karena remaja muslim disana itu kurang baik, remaja muslim yang bersumber dengan ajaran Islam, panduan moral akhlak tapi belum mampu diterapkan akhlak dari pernyataan tersebut.

Maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara aspek teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada remaja muslim dengan harapan nantinya dapat di jadikan untuk menambah wawasan serta memberi acuan penelitian yang lebih lanjut.
2. Dalam aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan masyarakat terhadap remaja.
3. Dapat menambah ilmu keislaman dalam bentuk penelitian kualitatif.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka penulisan membatasi diri pada masalah, penerapan akhlak Islam dalam kehidupan remaja muslim di desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Maka dibuat batasan kata kunci dari judul penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Penerapan ialah proses, cara, perbuatan sehingga objek penelitian (remaja) dan usia 12-21 tahun.¹⁶ Penerapan menurut penulis ialah proses berupa praktik dalam kehidupan nyata, sehingga pelajar tidak hanya sampai pada pengertian teori saja.
2. Akhlak ialah budi pekerti, kelakuan.¹⁷ Secara istilah akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang

¹⁶A. Muhaimin Yahya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

¹⁷A. Muhaimin Yahya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 20

dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek.¹⁸ Maka yang dimaksud dengan akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan).¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas menurut penulis akhlak ialah suatu watak yang ada dalam diri seseorang yang dapat diusahakan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang mengerjakan tanpa ada pertimbangan dan seperti reflek dari manusia tersebut. Sedangkan menurut penulis akhlakul karimah ialah akhlak yang baik atau terpuji.

3. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja Muslim adalah ciri khas atau tanda-tanda yang melekat pada diri seseorang sedang masa transisi dari anak-anak menuju dewasa atau berumur 11 hingga 21 tahun.²⁰

Sedangkan menurut psikolog, pengertian remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga dewasa. Dikatakan remaja saat adanya perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, serta perkembangan karakteristik seksual.²¹ Menurut penulis

¹⁸Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, hlm. 2.

¹⁹Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38

²⁰<https://www.kompasiana.com/muhammad/5af62195f13344402901cc13/identitas-remaja-muslim,diaksespada16Januari2020pukul20.05WIB>

²¹<https://www.diadona.id/family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who-200530i.html> diakses pada 29 Oktober 2020 Pukul 20.26 WIB

remaja ialah tumbuh menjadi dewasa. Sedangkan remaja muslim ialah pewaris masa depan seluruh ummah.

Pendapat diatas disimpulkan bahwa remaja adalah masa-masa peralihan seseorang dari dunia anak-anak menuju dunia kedewasaan, dengan diikuti berbagai perubahan-perubahan seperti perubahan jasmani, rohani, pikiran yang signifikan, untuk mencapai tahap kedewasaan yang matang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya metode yang telah ditentukan dapat memudahkan dan memberi arah kepada penelitian dalam kegiatan penelitian. Adapun penelitian menulis dalam hal ini masuk ke dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*).²²

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menggambarkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.²³ Ada beberapa poin yang penulis lakukan adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diambil langsung dari lapangan dan data diolah secara deskriptif untuk mendapatkan data secara akurat.

²²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1.

²³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. 1 (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 33.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis terletak di desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Alasan memilih lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim didesa Sungai Raja, maka penulis lebih muda berinteraksi dengan masyarakat dan memperoleh hasil dari responden.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan menggali informasi yang mempermudah, maka yang berhubungan dengan pembahasan penelitian²⁴ sumber data terbagi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada remaja mesjid Al-ikhlas dan isian kuesioner oleh remaja mesjid al-ikhlas dengan menggunakan daftar pertanyaan telah disiapkan serta dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan.

b. Data skunder

Beberapa data yang diperoleh dari penelitian literatur, yaitu “data yang diperoleh dari badan pusat statistik Provinsi Sumatra Utara, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kecamatan Labuhanbatu Utara,

²⁴Santosa, *Buku Ajar Metodologo Penelitia* (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2012), hlm. 14.

Kantor Desa dan Instansi, terkait serta Literatur-literatur lainnya yang terkaid dengan penelitian ini.”.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan.²⁵ Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.²⁶ metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti.²⁷

b. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman dalam wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket.²⁸

²⁵Mariaty Sipayung, *Metodologi Penelitian* (Medan : UNIMED, 2018), hlm. 112.

²⁶Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 61.

²⁷Mariaty Sipayung, *Metodologi Penelitian*, hlm, 112.

²⁸M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komukasi, Ekonomi, Kebijakan dan Sastra dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 111.

Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkapkan bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹ Dalam Penggunaan analisis ini dalam teknik yang menggunakan metode:

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini dapat melalui hasil penelitian wawancara secara langsung di lapangan dan data diolah secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan satu, tujuan satu menerapkan akhlakul karimah.

b. Analisis Fenomenologi

Analisis fenomenologi ini dapat dari gejala yang tampak dari masalah yang sedang diteliti yaitu terkait tentang berkenaan dengan analisis remaja dan akhlak.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian sangat diperlukan untuk memperoleh kejelasan, ketegasan atau mempertegas melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian atau pembahasan sejenis. Kemudian penelitian

²⁹Mariaty Sipayung, *Metodologi Penelitian*, hlm. 108

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 245.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244.

terdahulu juga perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan dan memahami pembaca dalam melihat dan membandingkan perbedaan hasil kesimpulan oleh penulis dengan peneliti lain dalam melakukan pembahasan tema yang hampir serupa. Berikut ini ada beberapa hasil penelitian yang mempengaruhi topik-topik atau tema yang hampir sejenis dengan topik dalam skripsi ini, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yayan Asliyansyah jurusan pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “*peranan Remaja masjid dalam pendidikan karakter studi masjid Jongkariyah Yogyakarta*”, “(Oleh Yayan Asliyanyah, 2016)”, skripsi tersebut menjelaskan tentang fungsi Ramaja masjid Jogokariyan yaitu, upaya pembentukan karakter remaja disekitar masjid khususnya melalui pendidikan karakter. Dari penelitian tersebut masjid Jogokariyan memiliki peran yang sangat penting. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa peranan remaja masjid sangatlah efektif dalam pembentukan karakter remaja tersebut. Pembentukan tersebut diperoleh melalui berbagai macam remaja sekitar yang diadakan macam pembiasaan-pembiasaan yang positif serta religius yang diadakan oleh remaja masjid Jogokariyan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa remaja disekitar masjid Jogokariyan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh remaja Jogokariyan.
2. Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Nuhidayah Br.Karo mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam 2016, berjudul “*Akhlak*

Santri dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah pondok Ulumul Quran Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”, yaitu sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh nurhidayah Br. Karo mahasiswa jurusan Aqisah dan Filsafat Islam 2016. Yaitu tentang lokasi penelitian, akhlak santri dalam belajar, sedangkan akhlakul karimah dampaknya bagi akhlak mereka.

3. Skripsi yang ditulis oleh Magrifatul Laila Sholikhah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul *“Peranan Remaja Masjid Hasan Ma’arif dalam penguatan Akhlakul Karimah di Desa Kecandran RT 01-02/ Rw 10-02 Sidomukti Selatiga tahun 2018-2019”*. Dalam skripsi ini penulis hendak menjelaskan tentang seberapa besar peranan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Hasan Ma’arif dalam menjalani fungsi dan perannya sebagai organisasi Remaja terutama dalam upaya menguatkan Akhlakul Karimah para Remaja di sekitarnya, yaitu di Desa Kecandran rt 01-02/rw 01-02, Sidomukti. Dalam skripsi tersebut juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat terdapat remaja masjid Hasan Ma’arif terutama dalam penguatan Akhlakul Karimah. Kemudian dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian remaja masjid Hasan Ma’arif dalam penguatan Akhlak Karimah sangat berpengaruh serta berperan penting terhadap penguatan remaja desa Kecandran rt 01-02/rw 01-02.

4. Skripsi yang ditulis oleh Selly Sylviyanah Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Tulungagung, dengan judul *“pembinaan Akhlak mulia pada sekolah dasar”*, *“(Oleh Selly Sylviyanah, 2012)”*. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pembinaan Akhlak mulia terkhusus pada sekolah dasar Islam terpadu Nur Ar-Rahman, dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa upaya pembinaan akhlak mulia yang dilakukan pada SDIT Nur At-rahman meliputi perencanaan serta pelaksanaan akhlak mulia kemudian dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian akhlak mulia pada SDIT Nur Ar-Rahman adalah terbentuknya akhlak mulia peserta didik.
5. Skripsi yang ditulis oleh Riswansyah Jurusan Sosial Islam Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi UIN Alaudin Makasar dengan judul *“Metode Pembinaan Remaja Masjid dalam pembinaan Remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”*. Skripsi tersebut penelitian meneliti tentang mengenai metode-metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan remaja masjid terutama remaja di desa Belabori Kec. Parangloe Kab. Gowa. Diketahui bahwasanya pembinaan remaja masjid di desa tersebut didasari gagasan dari mahasiswa UIN Alaudin Makasar yang ketika itu melaksanakan program KKN di Desa tersebut, agar remaja di desa tersebut tebiasa berorganisasi dan menjadikan Remaja yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi remaja masjid desa belabori, berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja sebab itu

merupakan tujuan utama terbenuknya organisasi remaja masjid tersebut dan organisasi remaja masjid tersebut melaksanakan dengan baik peranan dalam membina moral remaja di desa belabori, meskipun terdapat faktor penghambatnya juga faktor pendukungnya.

Dari beberapa uraian diatas yang menjadi perbedaan oleh peneliti adalah dari segi metode yang digunakan, peneli sekarang lebih mengarah kepada penerapan Akhlakul Karimah dalam kehidupan Remaja Muslim di Desa Sei Raja Kec. Na IX-X Kab. Labuhanbatu Utara (Labura) sedangkan menjadi persamaan penelian terdahulu dan sekarang adalah tentang Akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian dapat terarah dan berjalan dengan baik, maka penelitian menyusunnya dalam lima bab yang masing-masing mempunyai bagian-bagian yang kecil. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian berisikan kondisi demografis dan geografis Kabupaten Labuhanbatu Utara, masyarakat, Adat Istiadat.

BAB III Mengenai Landasan teoritik berisikan pengertian akhlak, sumber-sumber atau landasan akhlakul karimah, ruang lingkup, aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak (faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dari segi positif dan negatif).

BAB IV Pembahasan berisikan penerapan akhlak remaja: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Orangtua, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap teman sebaya.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat penelitian dan lampiran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum, Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Labuhanbatu Utara berada pada $1^{\circ}58' - 2^{\circ} 50'$ Lintang Utara $99^{\circ}25' - 100^{\circ}05'$ Bujur Timur dengan ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Labuhanbatu Utara menempati area 354.580 Ha yang berdiri dari 8 Kecamatan dan 90 Desa/ Kelurahan definitif. Area Kabupaten Labuhanbatu Utara di sebelah Utara berbatasan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu dan Padang Lawas Utara, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Tobasa, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu.³²

Desa Sei Raja merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah wilayah yang masih berkembang dibandingkan dengan desa lainnya.

Letak Geografis dan administratif Desa Sei Raja merupakan salah satu Desa di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang memiliki luas wilayah 5.725 Ha. Lahan di Desa sebagian besar merupakan tanah darat 65% dan tanah pemukiman 35%.

³² Badan Pusat Statistik Labuhanbatu Utara, 2013-2017.

Desa Sei Raja dengan luas wilayah 5,725 Ha dengan batas wilayah desanya sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Desa Simpang Marbau.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Bilah Barat dan Desa Batu Tunggal.
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Perk. Berangir desa Hatapang dan desa Silumajang.
- Sebelah Timur berbatas dengan PT. Smart desa Pernantian dan PTPN III Janji.

Desa Sei Raja terdiri dari 8 (delapan) dusun dan berikut nama-nama dusun sebagai berikut :

TABEL I
Nama-Nama Dusun Desa Sei Raja

NO	DUSUN	NAMA DUSUN	LUAS DUSUN
1	DUSUN 1	Pasar Batu	280 Ha
2	DUSUN 2	Sumberjo	850 Ha
3	DUSUN 3	Pinang Lombang Atas	650 Ha
4	DUSUN 4	Pinang Lombang Bawah	350 Ha
5	DUSUN 5	Sidomulyo	360 Ha
6	DUSUN 6	AekTualang	430 Ha
7	DUSUN 7	Kampung Berangir	1250 Ha
8	DUSUN 8	Masihi	1550 Ha

Sumber Data: Data Statistik desa Sei Rja tahun 2019

B. Masyarakat

Hal ini terlihat dari rasa kebersamaan masyarakat dalam kehidupan-kehidupan sosial maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan adat istiadat. Motto Kabupaten Labuhanbatu Utara juga mencerminkan keadaan masyarakat yaitu “*Basimpul Kuat Babontak Elok*” adalah falsafah warisan daerah yang dapat menimbulkan semangat, kerja keras, gotong royong demi terciptanya Kabupaten Labuhanbatu Utara lebih maju dan mandiri.³³

Masyarakat Desa Sei Raja, Kecamatan Na. IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara terdiri dari berbagai etnis, antara lain etnis Minang, Jawa, Batak Mandailing, Batak Simalungun, dan Batak Toba. Kehidupan etnis yang ada berjalan cukup baik dan harmonis. Memiliki rasa saling menghargai dan menghormati etnis adat dan budaya di Desa Sei Raja.³⁴

Kepadatan masyarakat yang terdapat di setiap kecamatan dan Desa berbeda-beda. Kepadatan penduduk yang terdapat di Desa jumlahnya lebih sedikit yakni sekitar 6.689 jiwa. Permasalahan kenakalan remaja yang terjadi lebih rumit. Sedangkan kepadatan penduduk yang terdapat di Kecamatan jumlahnya lebih banyak yakni sekitar 40.129 jiwa dan permasalahan kenakalan remaja yang terjadi lebih sederhana. Permasalahan-permasalahan sosial tersebut yang terjadi menjadi tanggung jawab untuk semua orang.

Jumlah penduduk Desa Sei Raja sebanyak 6.689 jiwa. Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini;

³³<http://m.gosumut.com/berita/baca//2019/07/19/ketua-dprd-labura-basimpula-kuat-babontuk-elok-falsafah-warisan-daerah> di akses pada tanggal 23 februari 2021 pukul 21.19 WIB

³⁴ Statistik kantor kepala desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Tahun 2019

TABEL II
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di setiap Dusun Kelurahan/ Desa
Kecamatan Na. Ix-x Tahun 2019

NO	NAMA DUSUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
		LK	PR	
1	Pasar Batu	339	385	724
2	Sumberjo	580	614	1.194
3	Pinang Lombang Atas	421	424	845
4	Pinang Lombang Bawah	502	543	1.045
5	Sidomulyo	446	441	887
6	Aek Tualang	186	163	349
7	Kampung Berangir	432	391	823
8	Masihi	408	414	822
JUMLAH		3.314	3.375	6.689

Sumber Data: Data Statistik Desa Sungai Raja Tahun 2019

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Sei Raja Kecamatan Na. Ix-x mencapai 6.689 jiwa. Jumlah jiwa yang paling banyak dalam data di atas berdasarkan dusun adalah dusun Sumberjo dengan jumlah penduduk 1.194 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit di desa Sei Raja adalah dusun Aek Tualang dengan jumlah penduduk 349 jiwa.

Dari hasil survei oleh Badan Pusat Statistik di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X tahun 2019, dimana survei tersebut dihitung berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Na IX-X menghasilkan data sebagai berikut:

TABEL III
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di kecamatan Na IX-X
Tahun 2019

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	3.314
2	Prempuan	3.375
Total		6.689

Sumber Data : Data Statistik Desa Sei Raja Tahun 2019

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Sei Raja kecamatan Na IX-X yang paling banyak adalah jenis kelamin Perempuan dengan jumlah 3.375 jiwa dan jumlah penduduk jenis kelamin Laki-laki sejumlah 3.314 jiwa dengan selisih antara jumlah jenis kelamin laki-laki dengan perempuan adalah 61 jiwa.

TABEL IV
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Sei Raja Tahun 2019

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PREMPUAN	
1	Islam	3.182	3.247	6.429
2	Kristen	132	128	260
3	Katholik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Buddha	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-
7	Kepercayaan TYME	-	-	-
Jumlah		3.314	3.375	6.689

Sumber Data : Data Statistik Desa Sei Raja Tahun 2019

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut agama di Desa Sei Raja yang paling banyak adalah agama Islam, yaitu sebanyak 6.429 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang beragama kristen di Desa Sei Raja sebanyak 260 orang.

Masyarakat dari perkebunan yang ke Desa Sei Raja ini menyebar wilayah, ada yang berkerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI, POLRI, Guru swasta, Karyawan Perusahaan swasta, Perangkat Desa, Petani, Buru Tani, Pedagang Keliling, Pedagang Keliling, Dukun Tradisional, Sopir bahkan ada yang mengadu nasib menjadi Tukang dan pekerjaan lainnya.

TABEL V
Klasifikasi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Laki-Laki	Prempuan	Jumlah
1	0-5	233	253	486
2	6-11	339	375	714
3	12-21	743	778	1.521
4	22-30	536	555	1.091
5	31-40	576	589	1.165
6	41-50	375	415	790
7	51 Keatas	421	522	944
Jumlah		3.223	3.487	6.710

Sumber Data : Data Statistik Desa Sei Raja Tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara yang terbanyak antara Umur 0-5 tahun sampai 31-40, masing-masing 0-5 tahun 486 orang dan 6-11 tahun 712 orang, sedangkan 12-21 tahun 1.521 orang, sementara umur 22-30 sebanyak 1.091 orang, untuk usia 31-40 sebanyak 1.165 orang, sedangkan umur 41-50 sebanyak 790 orang, dan usia 51 keatasnya 944 orang. Dan jumlah usia terbanyak adalah 12-21 sebanyak 1.521 orang dan jumlah ini yang menjadi objek penelitian ini.

TABEL VI
Klasifikasi Penduduk Pengguna Narkoba

No	Umur	Laki-Laki	Prempuan	Jumlah
1	0-5	-	-	-
2	6-11	-	-	-
3	12-21	39	-	-
4	22-30	10	-	-
5	31-40	7	-	-
6	41-50	-	-	-
7	51 Keatas	-	-	-
Jumlah		56	-	56

Sumber Data : Data Statistik Desa Sei Raja Tahun 2019

Dari data di atas, tingkat pemakai narkoba di Desa Sei Raja sejumlah 56 orang tersebut. Yang tidak memakai narkoba sejumlah 6.654 orang. Oleh karena itu pemakai narkoba dapat mencemari orang-orang yang tidak memakai narkoba disebabkan karena kecanduan narkoba dan pengaruh lingkungan tersebut.

Maka dari itu masyarakat di Desa Sei Raja harus memperhatikan kondisi desa tersebut. Di Desa Sei Raja masyarakat ikut serta dalam menangani narkoba di Desa Sei Raja. Salah satunya aparat melapor ke aparat kepolisian dan pemerintahan, maka dari itu pengguna narkoba dapat mengurangi jumlah tingkat pemakai narkoba.

TABEL VII
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sei Raja Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	51
2	TNI	6
3	POLRI	2
4	Guru Swasta	28
5	Karyawan Perusahaan Swasta	23
6	Perangkat Desa	14
7	Petani	444
8	Buruh Tani	581
9	Pedagang Keliling	48
10	Dukun Tradisional	1
11	Sopir	13
12	Tukang	7
Total		1.218

Sumber Data : Data Statistik Desa Sei Raja Tahun 2019

Dari data di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak di Desa Sei Raja adalah Buru Tani dengan jumlah 581 orang dan paling banyak ke dua pekerjaannya adalah Petani sebanyak 444 orang, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah Dukun Tradisional dengan jumlah 1 orang saja.

Sebagian besar wilayah Desa Sei Raja masih merupakan hutan dan sebagian lagi lahan pertanian dan perkebunan. Sebagian warga asli dan imigran di wilayah ini bekerja sebagai petani dan peternak seperti kambing, kerbau, dan ayam yang biasanya diusahakan oleh masyarakat muslim dan peternak babi yang dikelola oleh masyarakat non muslim.

Ada juga masyarakat dari etnis lain yang mencari nafkah ke desa Sei Raja ini seperti etnis Nias, Jawa, Aceh yang mayoritas dari mereka adalah pedagang. Ada yang jualan sembako, pakaian jadi, serta ada juga berjualan bahan bangunan dan elektronik..

Data ini masih menggunakan data tahun 2019. Data kependudukan Desa Sei Raja untuk tahun 2020 masih dalam proses pengerjaan oleh Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Desa Sei Raja.³⁵

Pendidikan merupakan hal yang amat sangat penting dalam dinamisasi kehidupan. Pengembangan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik, kemajuan suatu Desa dapat diwujudkan jika pendidikan dapat dipenuhi. Meskipun demikian, biarpun sarana pendidikan di desa Sei Raja memadai, tapi sebagian masyarakat Sei Raja bersekolah di luar Desa Sei Raja dan bersekolah ke Pesantren yang ada diluar kota.

TABEL VIII
Sarana Pendidikan di Desa Sei Raja Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah
1	SDN	6
2	MIS	5
3	SMP/MTsS	3

³⁵ Heru Sahrizal Siregar, Kepala Desa, Wawancara Tanggal 26 Juni 2020, Pukul 10. 00 WIB.

4	SMA/MAS	2
Total		16

Sumber data : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019

Selain pendidikan agama formal, TPA/TPQ dan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-quran serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Majelis taklim merupakan tempat pengajian atau pendidikan agama Islam yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka, usia berapapun, Profesi apapun, suku apapun dapat bergabung di dalamnya. Waktu penyenggaraan pun tidak terikat. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Lokasi taklim pun bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

C. Adat Istiadat

Adat ialah gagasan kebudayaan terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim begitu dilakukan suatu kelompok.

Adat istiadat menurut WJS. Poerdarminta dalam buku kamus Bahasa Indonesia, adat ialah antara perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala atau cara kelakuan yang dilakukan yang sudah menjadi suatu kebiasaan. Adat merupakan kebiasaan yang telah tetanam didalam hati setiap masyarakat apabila adat tersebut dilanggar, maka akan mendapatkan sanksi dari masyarakat setempat.³⁶

³⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 24.

Sedangkan menurut Ananda Santoso dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sebuah gagasan kebudayaan terdiri nilai-nilai budaya. Adat juga merupakan kebiasaan yang telah tertanam didalam masyarakat.³⁷ “apabila dilanggar, maka akan mendapatkan sanksi dari masyarakat setempat”. Contohnya : “*dalam masyarakat jawa terdapat adat istiadat untuk melakukan upara selapanan ketika seorang bayi telah berumur 40 hari.*”

Adapun beberapa adat istiadat di Desa Sei Raja di dalam kegiatan adat istiadat di lakukan pada suku jawa pada setiap malam satu suroh itu melakukan kegiatan “*kuda lumping*”. Ini salah satu adat dan hiburan bagi warga di Desa Sei Raja. Contoh ini sudah termaksud mewakili adat yang sudah ada di Desa Sei Raja. Sehingga acara tersebut menjadi contoh yang tidak baik untuk di perlihatkan anak-anak dan remaja tersebut.

³⁷Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ppolo,1997), hlm. 15.

BAB III

DINAMIKA AKHLAK PADA REMAJA

A. Pengertian Akhlak

Secara etimologis *akhlaq* berasal dari bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian etimologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.³⁸

Dalam al-qur'an, kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai, disebut sebagai dua kali, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Asy-Asyur'ara/26 : 131-141 :

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ ﴿١٣١﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾
أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَمٍ وَبِنِينٍ ﴿١٣٣﴾ وَجَنَّتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ
عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣٥﴾ قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أُوَعِّظْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ
مِّنَ الْوَاعِظِينَ ﴿١٣٦﴾ إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾ وَمَا نَحْنُ
بِمُعَذِّبِينَ ﴿١٣٨﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنَاهُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرَهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٤٠﴾ كَذَّبَتْ
ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 1.

Artinya : “Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku(131). Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui(132). Dia telah menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak, dan anak-anak(133). Dan kebun-kebun dan mata air(134). Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar(145). Mereka menjawab : “Adalah sama saja bagi kami apakah kamu memberi nasehat-nasehat(146). (Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu(147). Dan kami sekali-sekali tidak akan di azab(148). Maka mereka mendustakan Hud, lalu kami binasakan mereka, sesungguhnya pada benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman(139). Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang maha perkasa lagi maha penyayang(140). (Qs. Asy-Asyur’ard : 131-140).³⁹

Dalam hadits yang artinya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur”.(H.R. Ahmad).⁴⁰

Kata akhlak atau khuluk berasal dari kata yang sama dengan khalaqa-yahkluqu-khalqan yang berarti menciptakan dan ciptaan. Akhlak yang mulia (akhlakul-karimah) dan akhlak buru (akhlakul-syaiyiah). Jika dikatakan akhlak saja, maka berarti akhlak yang baik, karena sejatinya akhlak ialah tingkah laku fitrah atau kebaikan. Pendekatan inilah yang diadopsi secara bahasa dan sosial dalam masyarakat Indonesia.⁴¹

Pada bahasa sehari-hari, ditemukan istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya, kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu persoalan mengenai baik dan buruk. Meskipun seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama,

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 373.

⁴⁰Imam Alghazali, *Ihya Ulumuddin*, hlm. 190.

⁴¹Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 2.

sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia.

Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah. Perumusan pengertian akhlak menjadi media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk. Oleh Allah SWT dalam firmanNya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتَبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾ بِأَيِّكُمْ الْمَفْتُونُ ﴿٦﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾ فَلَا تَطِعِ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٨﴾ وَدُّوا لَوْ تَدَّهِنُ فَيُدَّهِنُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur (4). Maka kelak engkau akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat (5). Siapa diantara kamu yang gila? (6). Sungguh, Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalannya, dan dialah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (7). Maka janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah) (8). Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak maka mereka bersikap lunak (pula) (9)”. (Qs.Al-qalam/68 : 4-9).⁴²

Rasulullah Saw bersabda bahwa orang yang paling baik adalah orang yang paling mulia akhlaknya, Akhlak yang baik adalah akhlak yang menghargai dengan ramah dan kelembutan, yang menampakkan kasih sayang ini yang di bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa Allah SWT itu lembut (pengasih dan penyayang) dan mencintai orang yang berperilaku lembut (ramah atau baik) dalam segala urusannya.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 564.

“Betapa pentingnya dan tingginya kedudukan akhlak dan karakter yang baik tersebut. Akhlak dan karakter yang baik adalah cerminan iman seseorang. Secara tegas Rasulullah Saw mengatakan bahwa orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlak nya”.⁴³

Adapun pengertian akhlak secara termologi, untuk memberikan gambaran tentang akhlak disini yang ditemukan beberapa definisi atau batasan pengertian dari beberapa ahli antara lain :

1. Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku studi akhlak dia menjelaskan bahwa akhlak secara termologi adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴
2. Menurut Ibnu Miskawaih dalam buku studi akhlak dia menjelaskan bahwa akhlak secara termologi adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melakukan proses pemikiran atau pertimbangan “kebiasaan sehari-hari”.⁴⁵

Ketika akhlak dipahami sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, maka suatu perbuatan baru bisa disebut akhlak jika memenuhi beberapa syaratnya yaitu :

Pertama, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Artinya, jika suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali, tidak dapat disebut akhlak.

⁴³Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-qur'an dan Sunah* (Padang : Andalas university press, 2007), hlm. 2-7.

⁴⁴Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, juz 1, terj.* Ismail Ya'kub (Singapura: Pustaka Nasional, 2003), hlm. 62

⁴⁵Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 29.

Kedua, perbuatan tersebut muncul dengan mudah, tanpa dipikirkan jika perbuatan tersebut timbul karena terpaksa, sebab beberapa pertimbangan atau berbagai motif yang lain, tidak bisa dikatakan akhlak.⁴⁶

B. Sumber-sumber Akhlak (Landasan Akhlakul Karimah)

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Di dalam Islam akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam adalah wahyu. Maka sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariat dan aturannya Alqur'an sebagai kitab suci umat Islam sarat dengan tuntunan-tuntunan yang mengatur segala kehidupan didunia. Jadi, Al-Qur'an menekankan begitu pentingnya akhlak.⁴⁷

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah serta hasil-hasil pemikiran para ahli hikmah.

Pertama: Sumber Al-Qur'an.

a. Menurut QS. Al-Ahzab/ 33: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴⁶Abdullah, M Yatimin, *Studi akhlak dalam perspektif al-qura'an*, hlm. 6.

⁴⁷Dahlan, *Konsep pembelajaran Aqidah Akhlak, cet.1* (Jyogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 123.

Artinya : “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rakmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang mengingat Allah. ” (QS. Al-Ahzab/ 33: 21)⁴⁸

b. Menurut QS. Asy-Syu'ara'/26: 137:

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya:“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu. ” (QS. Asy-Syu'ara'/26: 137)⁴⁹

Kedua: Sumber As-Sunah (Al-Hadits).

a. Menurut Hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnahkan akhlak yang luhur” (HR. Al-Bukhari).⁵⁰

b. Menurut Hadits:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya. ” (HR. At-Tirmidzi)⁵¹

c. Menurut Hadits:

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم- : ” إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Artinya :”Dari Anas bin malik radhiallahu anhu, Dia berkata : Nabi Saw, Bersabda : “Sesungguhnya Setiap agama memiliki akhlak dan akhlak Islami adalah rasa malu. ” (HR. Imam Malik).⁵²

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 129

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 373

⁵⁰Imam Alghazali, *Ihya Ulumuddin*, hlm. 190.

⁵¹Imam Alghazali, *Ihya Ulumuddin*, hlm. 193.

⁵²Imam Alghazali, *Ihya Ulumuddin*, hlm. 196.

Ketiga: Bersumber pada etika.

Jadi, etika bersumber dari pemikiran yang mendalam dan renungan filosofi, yang pada intinya bersumber dari akal sehat dan hati nurani.⁵³ sumber akhlak atau budi pekerti sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

C. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan di setiap tempat dan di setiap waktu. Akhlak Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) sebagai Penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antar umat beragama dan akhlak dengan alam semesta. Akhlak kepada Allah, meliputi semua perkara yang diperintahkan harus dikerjakan, dan semua larangan harus ditinggalkan.

Akhlak kepada sesama manusia (*hablum min al-nas*), diperlukan belajar ilmu-ilmu tentang kemanusiaan, ilmu-ilmu yang membahas persoalan *mu'amalat, jinayat, munakahat mawarits, siyayat*, dan sebagainya. Akhlak kepada alam semesta, Harus belajar ilmu-ilmu yang membahas persoalan hewan, perikanan, peternakan, tumbuh-tumbuhan. Oleh sebab itu manusia harus berbuat baik kepada alam dan juga isinya karena manusia bertugas sebagai *khalifah* dimuka bumi ini.⁵⁴

Menurut Muhammad Abdullah Darraz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-islam* membagi ruang lingkup akhlaq kepada empat bagian :

⁵³Syawaluddin Nasution, *Akhlak Tasawuf* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 48.

⁵⁴Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Pripurna..)*, hlm. 214.

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah supaya beribadah kepadanya dengan sebenar-benarnya untuk mendekatkan diri kepadanya dan menjauhi larangannya. Yang dimaksud dengan berakhlak mulia terhadap Allah SWT adalah berserah diri kepadanya, bersabar, ridha, terhadap hukum-hukum baik dalam masalah syariat maupun takdirnya.

Sebagai seorang hamba Allah yang sangat lemah dan tak berdaya, manusia harus mentaati dan patuh kepada Allah (*Khaliq*) yang maha perkasa. Bukti sifat dan kelemahan manusia terjawab lewat doa-doa manusia kepada Allah baik yang dilakukan ketika sehat ataupun ketika sakit, baik dilakukan dikala aman ataupun dikala huru hara (musibah). Namun, semua syarat-syarat diterimanya doa itu adalah memerlukan mekanisme tersendiri. Jika bergaul sesama memiliki tata krama tersendiri, maka berkomunikasi dengan Allah pun harus lewat tata cara yang paling sopan dan terpuji pula, kalau doanya ingin diterima atau dikabulkan. Inilah yang disebut akhlah terhadap Allah SWT.⁵⁵

Akhlak yang baik kepada Allah SWT berucap dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT. Contohnya : Beribadah kepada Allah SWT, Berzikir kepada Allah SWT, Berdoa kepada Allah SWT, Tawakal kepada Allah SWT, Tawaduk kepada Allah SWT.

⁵⁵Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Pripurna..)*, hlm. 65

2. Akhlak Berkeluarga

Keluarga adalah persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah terdiri dari suami dan istri yang juga selaku orang tua dari anak-anak yang dilahirkannya.⁵⁶

Akhlak berkeluarga Terdiri dari: kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajibab suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat. Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh memberikan kasih sayang yang tiada tara. Ketika lapar, tangan ibu yang menyuapi, ketika haus, tangan ibu yang memberi minuman. Ketika menangis, tangan ibu yang mengusap air mata. Ketika gembira, tangan ibu yang menadah syukur, memeluk erat dengan deraian air mata bahagia. Ketika mandi, tangan ibu yang meratakan air ke seluruh badan, membersihkan segala kotoran. Tangan ibu, tangan ajaib, sentuhan ibu, sentuhan kasih, dapat membawa ke Surga Firdaus.

Begitu juga ayah dialah sosok seorang pria yang hebat dalam hidup yang telah menafkahi tanpa memperdulikan panasnya terik matahari, maut yang akan menghadang demi anak apapun akan dilakukan, mendidik tanpa lelah meski terkadang melawan perintahnya ia tak pernah bosan memberi yang terbaik agar anaknya selamat dunia dan akhirat, menyekolahkan anaknya hingga sukses. Tak pernah lupa dalam doa mereka untuk.

⁵⁶Burhanuddin Salam, *Etika Sosial*, hlm. 16

Begitulah perjuangan orang tua maka sudahkah berbakti, mendoakan mereka disetiap hari.

selesai shalat, ingat kepada mereka setiap saat, maka sepatutnya patuh kepada kedua mereka dalam hidup ini Sebagaimana ditegaskan dalam QS.Al-Ahqaf/46 :15;

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا
 وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ
 سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ
 وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ
 إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susahpayah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. Al-Ahqaf/46:15).⁵⁷

Akhlak terhadap Orangtua antara lain :

1. Mencintai mereka melebihi rasa cinta terhadap kerabat yang lain.
2. Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan.
3. Merendahkan diri di hadapannya.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 504.

4. Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka.
 5. Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
 6. Berterima kasih kepada mereka.
3. Akhlaq bermasyarakat

Masyarakat yaitu sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan.⁵⁸

Akhlaq bermasyarakat Terdiri dari: yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.

Akhlaq terhadap masyarakat antara lain :

1. Memuliakan tamu.
 2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
 3. Saling menolong dalam melakukan kebajikan takwa.
 4. Menganjurkan anggota masyarakat berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat.
 5. Memberi makan fakir miskin.
 6. Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama.
 7. Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat.
 8. Menepati janji.⁵⁹
4. Akhlak beragama

Akhlaq beragama kewajiban selaku hamba kepada pencipta, dengan melaksanakan perbuatan yang diridhoi dan menjauhi perbuatan yang tidak

⁵⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 52.

⁵⁹Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Pripurna..)*, hlm. 86

diridhoi-Nya. Ada dua hal bentuk hubungan yang akan membawa pada kemuliaan dan keselamatan di dunia dan akhirat, yaitu:

Pertama, hubungan manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah atau yang disebut *hablum minalloh*. Kedua, hubungan manusia dengan sesamanya dalam wujud amal sosial (*Hablum minannas*).

D. Aspek-aspek yang mempengaruhi Akhlak (Faktor yang mempengaruhi Akhlak Positif dan Negatif)

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak ada 3 aliran yang sudah amat populer. *Pertama*, aliran nativisme. *Kedua*, Empirisme, Dan *ketiga* aliran Konvergensi.⁶⁰

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap proses diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor Ekstrn yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu

⁶⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet. 6 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm, 165

lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baik anak itu.

Demikian juga sebaliknya, Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan atau pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipengaruhi dari surah an-Nahl/16:78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatannya dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. An-Nahl/16:78).⁶¹

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

E. Remaja dan Perubahan Konsep Moral

1. Pengertian Remaja

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 413.

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁶²

Proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja:

a. Remaja awal

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sifatnya sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tau harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

⁶²Sarlito W. Warwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 12.

c. Remaja akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

63

2. Perubahan Konsep Moral pada Remaja

Ada dua kondisi yang membuat penggantian konsep moral khusus ke dalam konsep yang berlaku umum tentang benar dan salah yang lebih sulit dari pada yang seharusnya yaitu:

Pertama, kurangnya bimbingan dalam mempelajari bagaimana membuat konsep-konsep khusus berlaku umum. Dengan percaya saja bahwa remaja telah mempelajari prinsip pokok tentang benar dan salah.

Kondisi *kedua* yang membuat sulitnya penggantian konsep moral yang berlaku khusus dengan konsep moral yang berlaku umum berhubungan dengan jenis disiplin yang diterapkan. Karena

⁶³Sarlito W. Warwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 29-31.

mengasumsikan bahwa remaja mengetahui apa yang benar, maka penekanan kedisiplinan hanya terletak pada pemberian hukuman pada perilaku salah yang yang dianggap sengaja dilakukan.

Ketika memasuki masa remaja, anak-anak tidak lagi begitu saja menerima kode moral dari orang tua dan lingkungan, bahkan teman-teman sebaya. Sekarang ia sendiri ingin membentuk kode moral sendiri berdasarkan konsep tentang benar dan salah yang telah diubah dan diperbaikinya agar sesuai dengan tingkat perkembangan yang lebih matang dan yang telah dilengkapi dengan hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang dipelajari dari orang tua dan lingkungannya.

Bagi anak-anak yang lebih besar berbohong merupakan hal yang buruk, namun bagi banyak remaja berbohong sosial atau berbohong untuk menghindari kemungkinan menyakitkan hati orang lain kadang-kadang dibenarkan. Orang tua dan lingkunganpun tidak dapat mengatasi remaja dari dekat seperti yang dilakukan ketika masih anak-anak.

BAB IV

**PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN REMAJA
MUSLIM DI DESA SEI RAJA KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

A. Penerapan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Remaja Muslim

Oleh karena itu dapat melakukan peninjauan wawancara di Desa Sei Raja berdasarkan hasil wawancara, bahwa sebagian remaja hanya mengetahui sedikit tentang bagaimana berakhlakul karimah. Bahkan apa yang dimaksud dengan akhlak, hanya beberapa remaja yang dapat lebih jelas memahami maknanya.

Perkembangan akhlak dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian remaja. Unsur induk akhlak ada empat yaitu *Al-Iffah* (lembut/bicara lembut), *As-Saja'ah* (berani), *Al-Hikmah* (bijaksana), dan *Al-Adalah* (adil).⁶⁴ Salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja adalah dengan berada di lingkungan dan teman-teman yang mendekatkan remaja dengan syariat Islam.

Sebab semakin berkembangnya zaman, teknologi juga dapat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja Islam. Hanya saja kembali lagi kepada remaja yang dapat memilah yang benar dan salah. Dalam hal ini juga remaja dapat bersosialisasi kepada yang lebih ahli dan lebih mendekatkan diri kepada syariat Islam yang sebagaimana telah di atur dengan baik, bagaimana berakhlakul karimah kepada Allah SWT, Orangtua, Lingkungan dan teman sebaya.

⁶⁴ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan islam upaya penguatan Pendidikan agama islam di institusi yang bermutu dan berdaya saing*, (Jakarta: Alfabella, 2021), hal. 55

Penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim bisa lihat dalam pengamatan ibadah dan kegiatan di masyarakat yaitu :

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

- a. Beribadah kepada Allah SWT harus melaksanakan perintah Allah swt mengabdikan kepadanya sesuai dengan perintahnya. Seseorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT, berakhlak kepada Allah yang dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan, yakni ibadah shalat.
- b. Berzikir kepada Allah SWT, yaitu mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.
- c. Berdoa kepada Allah SWT yakni memohon apa saja kepada Allah SWT. doa merupakan inti ibadah, “karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidak mampuan manusia, sekalipun pengakuan maha kuasa Allah SWT terhadap segala sesuatu. Doa dalam ajaran Islam mempunyai kekuatan luar biasa, karena itu mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu berusaha dan berdoa merupakan sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim. Orang yang tidak pernah berdoa adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong, suatu perilaku yang tidak disukai Allah SWT.

d. Tawakal kepada Allah SWT yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.⁶⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan peneliti mendapatkan informasi tambahan dengan latar belakang pribadi, keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda sebagai berikut :

Salah satu remaja yang bernama rendi yang merupakan remaja pengguna narkoba sejak berusia 14 tahun dan sekarang berusia 20 tahun yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Rendi mengungkapkan: “Ajaran yang kutau dari agama itu, gak boleh buat jahat. Kadang malas, kadang buat ikut-ikutan aja atau aturan di dalam agama itu karena teman juga”.

“contohnya uda azan sholat gitukan, masih enak bercerita, Main gitar dan lainnya. Kan aku suka becanda loh, woi azan sholat dulu yok!”,

“Bahan olokan kawan-kawan kadang udah tobat dia wee kata orang itu.

*Selanjutnya Rendi juga mengungkapkan : “karena kawan yang ada dalam kegiatan itu beda, dan kebiasaannya kegiatan agama itu cuman ada kumpulan orang tua atau bapak-bapak”.*⁶⁶

Kurangnya pemahaman dan pendidikan agama terhadap remaja muslim di Desa Sei Raja menyebabkan sangat lemahnya moral dan akhlak bagi remaja. Mereka menolak untuk memahami ajaran agama, hal ini memicu terjadinya remaja mengkonsumsi obat-obatan terlarang, minuman keras, dan pencurian.

Seperti yang dinyatakan oleh Bambang sebagai berikut : “sekolah kami jarang bahas tentang agama dan moral, aku pun tau ajaran

⁶⁵Sarlito W. Warwono, *Psikologi Remaja* (PT. Grafindo Persada, 2012), hal. 11.

⁶⁶Rendi, Remaja Masjid Al-ikhlas, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 2 agustus 2020. Pukul 14.00 wib.

*agama itu cuman sekedar-sekedarnya aja pokoknya yang ku tau itu kalau melakukan kejahatan itu dosa.*⁶⁷

Informasi selanjutnya diperoleh dari 6 orang remaja yang sedang asyik bermain gitar dan main game di handphone sambil bercanda tawa. Mereka berkumpul disebuah tempat yang nongkrong yang mereka sebut “*Cakrok*”. Lokasinya berada di ujung Dusun Sidomulyo RW 2. Di tempat inilah menanyakan pendapat mereka tentang ajaran agama.

Sebagian yang menanggapi positif dan sebagian hanya diam, saat ditanya hanya melontarkan senyuman karena mungkin tidak tahu apa itu arti dan makna agama. Salah satu dari mereka yaitu Joni berusia 15 tahun dari latar belakang keluarga yang orang tuanya tidak peduli terhadap apa yang ia lakukan asal menghasilkan uang, keluarganya hanya diam.

*Menurut Bona : “Agama itu doa. Susah untuk dijelaskan apa itu agama, tapi yang ku tahu agama itu untuk menjalankan ibadah. Susah kadang ngikuti peraturan agama. Karena gak sejalan dengan kemauan kadang, mungkin udah terlalu banyak hasutan setan, kalau di rumah juga kurang itu ajaran agama, gak pernah orang tuaku itu nyuruh untuk ke gereja. Orang itu pun gak open. Tambah lagi di sekolah kami itu texas kali (tidak disiplin), masuk sekolah bisa suka-suka, pelajaran agama cuman seminggu sekali, itupun kadang masuk kadang enggak, kalau aku sih yang penting tamat sekolah aja udahlah itu”.*⁶⁸

Ide dan dasar keyakinan pendidikan dalam sekolah maupun beragama yang diterima remaja dari kanak-kanak sangat penting bagi remaja dan menarik bagi mereka. Sifat kritis dalam ajaran agama sudah hilang karena sudah kurang penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama

⁶⁷Bambang, seorang pelajar kelas 1 SMA, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 2 agustus 2020, pukul 10.55 Wib.

⁶⁸Bonna, remaja Masjid AL-Ikhlas, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 29 juli 2020, 09.15 Wib

tersebut. Sehingga bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Masalah keyakinan dalam beragama adalah kesadaran diri dan dorongan jiwa, bahwa ajaran-ajaran agama yang dianut adalah keyakinan yang terbaik, sehingga akan membawa penganutnya menuju kesejahteraan hidupnya apa bila menjalankan segala perintah dalam agama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi tambahan ada pandangan mereka tentang Remaja Desa Sei Raja yang pengamalan keagamaan mereka minim dan melakukan tindakan kejahatan seperti : “Pengguna Narkoba, minum-minuman keras dan melakukan pencurian dan kejahatan lainnya. Seperti yang dituturkan oleh menurut Supratman, salah satu tokoh masyarakat di daerah tersebut.

*Menurut Supratman : “Remaja-remaja disini bandel-bandal, mereka sebagian pakai narkoba, melakukan kejahatan lainnya mereka juga menyembunyikan narkoba disuatu tempat yang tidak di ketahui orang lain, bahkan mereka beraksi mencuri dan malamnya pesta minuman, dan ada beberapa remaja yang sekarang jadi borongan hingga sekarang belum ditemukan, ada juga seorang ayah yang sudah keluar masuk penjara”.*⁶⁹

Kurang kontrol terhadap diri sendiri, mereka selalu menanggapi negatif setiap nasehat yang diberikan oleh orang tua mereka. Mereka beranggapan bahwa hal-hal yang disampaikan oleh orang tua mereka hanyalah sebuah kepercayaan semua bukan merupakan suatu ajaran agama ataupun norma di masyarakat yang harus dipatuhi.

⁶⁹Bapak Suparman, Tokoh Agama Masyarakat, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 27 Juli 2020. Pukul 14.18 wib

Suratno mengungkapkan : “Saya sangat prihatin dengan kondisi remaja sekarang, kurangnya penanaman dan pemahan serta aplikasi dari ibadah keagamaan itu membuat para remaja tidak terarah dan terbimbing, sehingga kebiasaan anak-anak sini, hampir semua anak sini pake narkoba, minim-minuman keras tapi saya sendiri tidak pernah memusuhi mereka.”⁷⁰

Akhlak kepada Allah SWT mencerminkan aqidah seseorang. Apabila seseorang beriman kepada Allah SWT, maka orang itu akan memiliki aqidah yang baik dan tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang di masyarakat. akhlak dan keimanan kepada Allah SWT harus terjaga dalam hati, yaitu dengan tidak berpaling kecuali kepadanya dan menjadikan hati selalu dekat dengan Allah SWT. Akhlak pada Allah SWT juga harus terlihat dan terjaga dalam amal perbuatan, yaitu tidak melakukan perbuatan yang Allah SWT murka. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ibrahim ayat/52: 24-25 ;

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

24. Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit,

⁷⁰ Bapak Suratno, Orangtua Remaja, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 27 Juli 2020. Pukul 16.18 wib

25. (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.⁷¹

Berkenaan dengan tiga kondisi tersebut para ulama berkata “Barang siapa yang berakhlak dengan ketiga akhlak tersebut, yaitu pikirannya mensucikan Allah SWT dari segala kekurangan, hatinya selalu bersama Allah SWT dan perbuatannya di ridhai Allah, maka dia termasuk golongan yang dicintai Allah SWT”.⁷²

2. Akhlak Terhadap Orang Tua

Tunduk dan patuh kepada orang tua merupakan perintah Allah yang harus dilaksanakan. Sebab kedua orang tua itulah orang yang paling berjasa kepada kita. Sejak lahir hingga dewasa dipelihara dan dididik dengan sabar. Betapa besar jasa mereka dan cinta mereka, tidak dapat menghitungnya.

Berbuat baik kepada orangtua dibuktikan dalam bentuk perbuatan antara lain : “menyayangi dan mencintai keduanya sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orangtua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka”.⁷³

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 257

⁷² Dahlan, *konsep pembelajaran Aqidah Akhlak*, hlm. 107-109.

⁷³ Srijanti, et. al, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 12.

Maka dari itu selain bersyukur kepada Allah SWT, “*Harus berbakti dan sopan santun kepada orang tua kita*”. Orang baik dan berbudi luhur adalah orang yang selalu berbuat baik, menghormati dan taat kepada perintah orang tuanya.⁷⁴ Dalam permasalahan ini remaja sekarang kerap kali berperilaku tidak baik kepada orang tua mereka sendiri.

Perilaku remaja yang menyimpang itu di akibatkan karena kurangnya persiapan remaja sendiri dalam menghadapi suatu masalah yang terus datang. Dan juga peranan dari orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya. Karena peranan orang tua juga berpengaruh terhadap akhlak atau perilaku seorang remaja.

Hera Marianingsih mengungkapkan: “akhlak remaja sekarang sangat miris sekali, salah satunya karena sudah terpengaruh oleh gedit. Sebenarnya mereka belum sepenuhnya memahami akhlak”. “Terkadang dalam bersikap kepada yang lebih tua saja tidak mencerminkan akhlak yang baik bagi remaja. Dari segi tutur kata kepada yang lebih tua, mereka masih harus diberikan bimbingan atau nasihat lebih bagaimana mencerminkan akhlak remaja yang baik menurut Islam. Bahkan ada remaja yang hanya karena gedit bertengkar dengan orang tuanya. Jika menyalahkan kedua orangtunya juga tidak bisa disalahkan sepenuhnya.”⁷⁵

Sepatutnya orang tua harus lebih perhatian kepada remaja terutama perihal akhlak. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting dalam pandangan anak, apalagi anak itu sudah tumbuh menjadi remaja, karena masa remaja itu masa yang ingin mencoba hal yang baru dalam hidupnya. Orang tuanya harusnya dapat mengajarkan perilaku baik kepada anaknya sejak kecil.

⁷⁴Mukhlis, *et. al. Aqidah Akhlak*, hlm. 91.

⁷⁵Hera Marianingsih, Remaja Mesjid AL-Ikhlash, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 27 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB.

Semakin besar peran orang tua terhadap akhlak remaja, maka semakin kecil kemungkinan seorang remaja terikut oleh perkembangan bahkan lingkungannya yang buruk, karena orang tua sudah lebih intens dalam menanamkan akhlak baik bagi remaja. Jadi remaja dapat memilah mana yang baik untuk dirinya dan mana yang tidak.

*Namun Ibnu Rivai mengungkapkan: “selaku remaja masjid, sebagian besar remaja di Desa Sei Raja mencerminkan akhlak yang kurang baik bagi kalangan mereka. Sebagaimana salah satu remaja mesjid berpandangan bahwa remaja sekarang lupa siapa diri mereka, dari keluarga mana mereka di besarkan, bagaimana perjuangan orang tua mereka membesarkan mereka, tetapi mereka masih mencerminkan akhlak yang buruk untuk diri mereka dan akhirnya akan memalukan orang tua”.*⁷⁶

Sebagaimana agama Islam mengatakan, bahwa keridhaan Allah adalah keridhaan kedua orangtuanya. Artinya bahwa tidak mendapatkan kebahagiaan hidup, apabila hidup tidak mendapat restu dari orang tua. Untuk mendapat restu orang tua, harus taat dan patuh terhadap perintah-perintahnya, harus sopan santun terhadap keduanya.⁷⁷

Maka dari itu remaja sebaiknya mengetahui bagaimana berakhlak kepada orang yang lebih tua dari mereka. Ada pula daerah yang remajanya masih menanamkan akhlak yang baik dan bertutur kata baik kepada orang tua. Sebagaimana yang dirasakan sebagian orang tua remaja, semua tergantung pemahaman diri mereka, berakhlak kepada yang lebih tua seperti apa dan berperilaku dengan sebayanya atau yang lebih muda juga seperti apa.

⁷⁶Ibnu Hanif Rivai, Remaja Mesjid di Mesjid AL-Ikhlas, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 27 Juli 2020, Pukul 14.54 WIB.

⁷⁷Mukhlis, *et. al. Aqidah Akhlak*, hlm. 92.

Permasalahan yang sering muncul adalah saat remaja tersebut di asuh oleh keluarga baik tapi, ketika ia berada di luar lingkungan orang tua mereka, remaja tersebut mencerminkan akhlak yang kurang baik. Hampir seluruh orangtua yang mengalami hal seperti mengeluh-ngeluhkan anak remaja mereka.

*Selaku mahasiswa Nurhabibah Pohan berpendapat “bahwa sebenarnya banyak remaja yang hanya berpura-pura agar tidak mengecewakan orangtuanya. Sementara jiwanya ingin bebas tanpa aturan agama yang terkait. Sebagaimana seorang remaja yang masih mencari jati dirinya. Intinya cukup prihatin dengan remaja di zaman ini yang semakin egois bahkan tidak tau batasan terhadap orang yang lebih tua, bahkan kepada orang tuanya sekalipun”.*⁷⁸

*Lain halnya salah satu remaja Relis Ade Wardanu mengungkap, “kami selaku remaja tidak ingin dipaksakan kehendak yang sebenarnya tidak ingin kami lakukan, biarkan saja kami bermain dan bergaul dengan siapa saja. Remaja akan mengikuti apa yang di perintahkan kepada kami selagi kami anggap benar. Jika anggapan kami tidak benar, saya selaku remaja pasti akan memberotak.”*⁷⁹

Sebagian besar remaja masih sulit mengendalikan emosi mereka ketika berada di lingkungan luar atau saat bersama orang tuanya. Tetapi, tidak semua remaja melakukan kesalahan akhlak karena kesengajaan remaja, banyak pula remaja yang peneliti lihat menyadari bahwa perilaku remaja ternyata salah.

Mereka tidak langsung beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan tidak baik. Tetapi setelah beberapa saat kemudian, mereka menyadari bahwa kelakuan mereka diluar batas sebagai anak atau remaja

⁷⁸Nurhabibah, Mahasiswa di UINSU Ekonomi Islam, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 30 Juli 2020, Pukul 09. 15 WIB.

⁷⁹Ade Wardanu Relis, Remaja Masjid AL-Ikhlash, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 28 Juli 2020, pukul 13. 00 WIB

kepada orang yang lebih tua. Jika ditanya apa yang mereka lakukan itu baik atau buruk, mereka tetap mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak patut untuk di contoh oleh anak-anak atau remaja lainnya.

Berdasarkan Al-Quran dan Sunah, dapat mengetahui bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologi, mewujudkan Sunah Rasul dan memenuhi kebutuhan cinta kasih terhadap anak.

Sebenarnya peran orang tua dalam komunikasi dengan remaja bisa dikatakan terbatas dalam hal-hal tertentu saja, seperti : "*pendidikan, pelajaran, kesehatan atau keuangan*". Sementara untuk masalah-masalah pergaulan dan khususnya masalah lain remaja cenderung untuk lebih banyak bertanya kepada teman-temannya.⁸⁰

Maka dari itu ada hal yang harusnya dapat dilakukan orang tua, yaitu membangun komunikasi kepada remaja. Orang tua juga harus ikut andil dalam peran perkembangan remaja, aktif dalam mendengarkan keluh kesah remaja. Karena akhlak remaja biasanya akan berubah apabila ia kurang berinteraksi dengan orang tuanya.

Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah, dapat mengetahui bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga, mewujudkan ketentraman dan

⁸⁰Surlito Wirawan Surwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 139.

ketenangan psikologi, mewujudkan Sunah Rasul dan memenuhi kebutuhan cinta kasih terhadap anak.

Sebenarnya remaja ingin berbagi cerita masalah atau permasalahan yang ada pada diri mereka, tetapi tidak diberi media komunikasi oleh orang tua sendiri. Seperti kata remaja, sebaiknya orang tua dapat menjadikan diri mereka sebagai teman dan salah satu tempat remaja berbagi cerita dan mendapatkan masukan dari orang tua itu sendiri.

Orangtua juga sepatutnya mencontohkan hal-hal baik kepada remaja. Karena kebanyakan remaja mencontoh sesuatu yang ada disekitar mereka. Contohnya saja seperti mengerjakan sholat, saat remaja di perintahkan oleh orang tuanya untuk mengerjakan sholat, tetapi orang tua tersebut tidak mengerjakannya, biasanya remaja tidak akan mau.

*Ibu Sutila mengungkapkan, “tanamkan nilai -nilai Islam kepada anak sejak dini dan pertahankan nilai -nilai Islam yang orang tua tanamkan, agar saat memasuki masa remaja mereka terarah dan tidak terlalu terpengaruh oleh perkembangan zaman akhirnya dapat merusak akhlak dan aqidah remaja”.*⁸¹

Karena remaja sendiri dapat melihat orang tua hanya dapat memerintah apa yang mereka inginkan, tetapi tidak melakukan suruhan mereka kepada remaja. Disitu remaja kembali berpikir untuk tidak melakukan apa yang orang tua perintahkan, sedangkan orang tua remaja itu saja tidak mengerjakannya.

Sebab jika tidak dari orang tua, dari siapa lagi perkembangan akhlak remaja itu di bangun menjadi lebih baik. Jika orang tua paham

⁸¹Ibu Sutila, Salah satu orang tua remaja, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 13. 45 WIB.

dengan remaja, maka akan tau apa sebenarnya yang terjadi, apalagi saat remaja berada diluar lingkungan orang tuanya dan pelahan-lahan orang tua akan tau bagaimana mengatasinya.

Akhlik remaja kepada orang tua seharusnya telah di jelaskan dalam surah An-Nisa/4:36;

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ ﴾

Artinya : “Dan Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang, miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri, buat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan” (Q. S. An-Nisa/4: 36)⁸²

Bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya berkewajiban menyembah Allah SWT, akan tetapi ia juga harus memiliki sifat peduli terhadap masyarakat dan taat pada orang tuanya.

⁸²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 84 .

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

a. Biotik

Lingkungan biotik adalah semua lingkungan yang terdiri dari komponen-komponen makhluk hidup di permukaan bumi, komponen lingkungan biotik misalnya tumbuhan, hewan, dan manusia.

Komponen lingkungan biotik menurut fungsinya dapat dibedakan dalam 3 (tiga) katagori yaitu produsen, konsumen, dan pengurai.

b. Abiotik

lingkungan abiotik adalah semua benda mati dipermukaan bumi yang bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Contohnya air, udara, dan sinar matahari.⁸³

Penelitian penulis ke lingkungan tempat remaja tinggal di Desa Sei Raja, memang tidak semua remajanya berakhlak buruk atau terikut pada lingkungan yang bisa dikatakan kurang baik bagi sebagian orangtua. Sebagaimana wawancara dengan warga sekitar di Desa Sei Raja, sebagian akhlak remaja di lingkungan mereka ini masih terbilang baik-baik saja, tetapi ada pula yang lingkungannya kurang baik.

Contoh hal kecil akhlak yang sekarang kurang diperhatikan banyak orang, seperti mengucapkan salam, merendahkan nada bicara saat berbicara dengan yang lebih tua, bertutur kata lembut, meminta izin saat memasuki rumah, membalas kejahatan dengan kebaikan, memaafkan,

⁸³ <https://www.Sridianti.com/biologi/pngertian-lingkungan-biotil-dan-abiotik.html>

saling tolong menolong, dan sebagainya. Keluarga remaja yang baik akhlaknya, kan berdampak pula pada lingkungan.

*Ibu Sulaseh mengungkapkan: “Di lingkungan tempat tinggalnya yang masih dikatakan baik ini, perkembangan akhlak remaja kepada yang lebih tua dan sebaya pun dapat di posisikan mereka. Di lingkungan ini juga cukup aktif mengikuti pengajian-pengajian khusus remaja di mesjid terdekat tempat mereka tinggal. Seperti halnya pengajian yang sering remaja ikuti setiap malam sabtu. Agar remaja menjadi muslim dan muslimah yang nantinya membanggakan Islam”.*⁸⁴

*Sedangkan menurut Ibu Sukiyem mengungkapkan: “Di salah satu dusun mereka, akhlak remaja Islam dilingkungan itu akhlaknya buruk. Bisa jadi karena mereka rata-rata putus sekolah, akhirnya berakibat pada keseharian mereka, yaitu suka merokok, mencuri, bahkan ada yang memakai barang haram. Awalnya remaja ini mengikuti lingkungan sekitarnya sampai akhirnya terbiasa”.*⁸⁵

Hal seperti inilah yang seharusnya sedikit demi sedikit di antisipasi oleh orang tua. Karena pengaruh lingkungan yang menjadi faktor dalam perkembangan akhlak di Desa Sei Raja. Semakin remaja berada di lingkungan yang kurang baik, maka semakin banyak hal-hal yang akan terjadi di luar batas pengawasan orang tua terhadap remaja.

4. Akhlak Terhadap Teman Sebaya

Teman sebaya memainkan peran yang kuat dalam kehidupan remaja. Hubungan teman sebaya mengalami perubahan pada masa remaja termasuk perubahan dalam pertemanan dan kelompok teman sebaya. Di mulai pada masa remaja, bagaimanapun biasanya remaja lebih memilih

⁸⁴Ibu Sulaseh, Salah satu orang tua remaja, wawancara di Desa Sei Raja, 05 Agustus 2019, Pukul 17.30 WIB.

⁸⁵Ibu Sukiyem, Salah satu orang tua remaja, wawancara di Desa Raja, 05 Agustus 2019, Pukul 13. 45 WIB.

untuk memiliki sejumlah pertemanan yang lebih intens dan intim dibandingkan anak-anak yang lebih muda.

Remaja juga mengatakan bahwa mereka lebih bergantung pada teman-teman dari pada orangtua untuk memenuhi kebutuhan mereka akan pertemanan, dukungan yang berharga. Meskipun kebanyakan remaja mengembangkan pertemanan dengan orang-orang yang dekat dengan usia mereka sendiri, beberapa remaja menjadi teman baik orang-orang yang lebih muda atau lebih tua.

“Seperti kebanyakan permasalahan orang tua, anak mereka yang izin untuk keluar rumah dan bermain dengan teman-temannya biasanya akan lebih ditanya lagi dengan siapa remaja tersebut bermain atau keluar rumah. Apabila orangtua mereka mengenal teman-teman remaja, orangtua akan memberi izin melarang remaja tersebut apabila orangtua remaja beranggapan bahwa anaknya bergaul dengan teman yang salah”.

Sebagaimana remaja di Desa Sei Raja, sebagian remajanya memang tergolong sedikit mudah terpengaruhi oleh teman-teman mereka. Dalam hal pergaulan atau kepribadian mereka sendiri. Remaja memperluas jaringan sosialnya dari teman-teman sebayanya. Remaja terkadang tidak dapat memilah mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik untuk dirinya.

Akhlik terhadap teman mempengaruhi sekali kalau berteman dengan orang baik atau pun tidak baik. Ibaratkan kamu berteman dengan penjual parfum maka kamu akan tercium wanginya.

Sangat penting sifat yang baik, terpuji dan mulia dalam berinteraksi kepada sesama manusia dan kepada Allah SWT. karena sebaik-baiknya kalian Islamnya yang paling baik akhliknya.

Pada akhirnya remaja tersebut terikut dengan perilaku teman sebayanya. Saat ia terikut itulah kepribadian dan akhlak mereka berubah karena pergaulan dari teman sebaya tersebut. Untungnya jika remaja mendapati teman yang mendekatkan mereka kepada hal yang lebih baik, maka apa yang ia peroleh dari teman-temannya itu berdampak baik pula kepada kepribadian dan lingkungan sekitarnya.

Juwanda Rafli Ansyah menyampaikan : “penerapan akhlak remaja pun biasanya di pengaruhi oleh teman sebaya, kebanyakan remaja bersosialisasi dengan teman-teman sebaya mereka, sedikit demi sedikit akhlak yang timbul pada remaja di dasari dari teman sepermainannya”.

*“Bagaimana bergaul, bertutur kata, berperilaku kebanyakan dari perkembangan pertemanan tersebut. Akhlak dan kebiasaannya pun saat bersama teman sebaya akan mempengaruhi keseharian remaja”.*⁸⁶

Maka dari itu sebaiknya bertemanlah dengan orang-orang yang mendekatkan remaja kepada kebaikan. Sebagaimana ditegaskan dalam QS.

Ali-Imran/3:104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q. S. Ali-Imran:104).⁸⁷

Bagaimanapun remaja harus tetap di awasi dalam memilih dan bergaul dengan teman sebayanya. Karena itu, faktor orang tua memang

⁸⁶Juwanda Rafli Ansyah, Remaja Masjid AL-Ikhlas, wawancara di Desa Raja, 04 Agustus 2019, Pukul 13. 45 WIB.

⁸⁷Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 63.

menjadi salah satu kunci agar akhlak remaja di Desa Sei Raja ini tetap memperlihatkan perilaku baik. Karena remaja ini lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya mereka.

Selayaknya mengikuti remaja mesjid yang ada di daerah-daerah mereka. Agar mereka sadar bahwa akhlak itu lebih tinggi daripada ilmu-ilmu yang mereka dapatkan dari manapun. Remaja yang berakhlak dapat menilai perilaku baik buruknya sifat remaja tersebut.

Kontrol diri yang lemah juga salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan NA IX-X. Ada remaja yang kurang bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya, akan mudah terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang. Kontrol diri pada remaja diperlukan untuk melindungi remaja dari pengaruh lingkungan yang buruk.

Ketika remaja sudah berada di lingkungan pertemanan mereka, remaja lebih menunjukkan jati dirinya bersama teman-temannya. Ketika remaja berbuat baik atau buruk, yang berperan penting dalam keadaan tersebut adalah bentuk pertemanan mereka. Sebaiknya remaja di era ini lebih memilih pertemanan yang mendekatkan remaja kepada kebaikan.

Seperti pengalaman salah satu orang tua yang anaknya baru saja menginjak masa remaja. Ia berteman dengan salah satu remaja yang sering keluyuran. Akhirnya ia terikut dengan teman-temannya. Hampir setiap hari ia dapat keluar rumah hingga lupa jam pulang. Pada akhirnya orangtua memberi hukuman bahkan batasan kepada remaja tersebut.

Untuk remaja yang sudah tepat dalam memilih pertemanan atau pergaulan, sebaiknya remajalah yang ikut andil dalam perkembangan akhlak yang ada di Desa Sei Raja ini untuk menarik dan mempengaruhi remaja-remaja yang bisa dikatakan masih bingung atau masih berada di tahap pencarian jati diri.

B. Faktor-Faktor apa yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah pada Remaja Muslim

Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah remaja adalah lingkungan. Remaja cenderung mengikut kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar atau di lingkungan pergaulan mereka. Sebagai contoh apabila seorang remaja bergaul dengan teman yang senang bermain game maka remaja tersebut akan terbiasa juga bermain game. Demikian pula sebaliknya apabila seorang remaja bergaul dengan teman yang memiliki kegiatan-kegiatan positif maka remaja tersebut juga akan terpengaruh melakukan hal-hal yang positif.

Faktor yang mendorong akhlak remaja di Desa Sei Raja adalah orang tua, lingkungan, teman sebaya. Jika mereka mendapat teman-teman yang baik, maka mereka juga akan menjadi baik. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak remaja Islam, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, sebenarnya kembali lagi kepada diri sendiri yang masih kurang peduli terhadap akhlak. Kebanyakan remaja zaman sekarang tidak sadar apa itu pentingnya akhlak. Padahal akhlak lebih tinggi daripada ilmu yang

selama ini mereka dapatkan sejak kecil. Maka dari itu perbaikilah akhlak sejak dini.⁸⁸

Faktor lingkungan merupakan hal yang paling berpengaruh kepada seseorang, karena dia banyak melihat sikap baik atau buruk disekitarnya. Seperti, ‘banyak remaja yang berasal dari keluarga baik dan terpendang akhlaknya, tetapi saat berada di luar lingkungan, keluarnya ia seperti tidak di ajarkan orang tuanya untuk berakhlak baik kepada orang lain’.

Faktor lain adalah remaja yang kurang mampu mengelolapikiran-pikiran dan akhlak yang masih mereka anggap tidak akan berpengaruh kepada diri mereka dan lingkungan sekitar. Sehingga tindakan-tindakan tersebut membuat akhlak remaja menjadi ada yang terdampak baik dan ada pula yang berdampak kurang baik.

Sebenarnya faktor eksternal perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan NA IX-X ini dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang kurang baik, teman bergaulnya, keluarga, serta perubahan zaman yang semakin tidak mengikuti hukum agama. Salah satunya akhlak seorang remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Lingkungan yang kurang baik dapat menjadikan remaja memiliki akhlak yang kurang baik pula. Remaja akan cenderung melakukan hal-hal buruk yang biasa mereka temukan di lingkungan mereka. Terlebih lagi apabila tidak ada kontrol dan pengawasan dari keliarga maka mereka bisa saja melakukan hal-hal

⁸⁸Deni Hermawan, Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi UISU, Wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 03 Agustus 2020, Pukul 17. 00 WIB.

buruk di masyarakat. Sampai ada yang tidak tau waktu atau lupa diri karena keasikan di luar sana, dengan mencari kesenangan sendiri.

*Selaku tokoh masyarakat di Desa Sei Raja, Bapak Gio berpendapat “jika remaja dapat mengontrol pengaruh lingkungan dan rasa keingintahuannya terhadap hal-hal baru yang ada di sekitarnya, maka remaja tidak akan terikut pada lingkungan yang membuat akhlaknya menjadi buruk. Perlu pengontrolan khusus kepada remaja di masa kini. Begitu pula sebaiknya remaja dipupuk sejak dini oleh orang tuanya. Sebenarnya remaja atau anak-anak ini seperti wadah kosong yang apabila di isi oleh lingkungan yang baik maka perkembangan akhlak remaja dan masa depannya akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya”.*⁸⁹

Berdasarkan pendapat dari orangtua dan tokoh masyarakat, sebagian besar faktor utama dalam perkembangan akhlak remaja Islam di Kecamatan NA IX-X ini adalah lingkungan. Faktor dari lingkunganlah yang membuat akhlak remaja menjadi berubah ke arah yang lebih baik atau buruk. Sebagai contoh, remaja yang tinggal di lingkungan kriminalis cenderung akan memiliki sedikitnya perilaku kriminal pula.

Maka dari itu bergaullah dengan teman yang medekatkan diri kepada kebaikan, remaja yang sudah mendapatkan ilmu akhlak lebih dari teman-temannya, sebaiknya memberitahukan kepada mereka, bagaimana seharusnya berperilaku lingkungan di sekitaran rumah dan terutama kepada orang tua. Kepada remaja yang sudah lebih paham apa itu akhlak harusnya ikut andil dalam perubahan akhlak teman-teman sebayanya yang kurang memperhatikan bagaimana pentingnya akhlak itu bagi kehidupan.

⁸⁹Bapak Gio, Salah satu tokoh masyarakat, wawancara di Desa Sei Raja, Tanggal 01 Agustus 2019, Pukul 13. 45 WIB.

C. Hasil Analisis

Pada bab ini berdasarkan bab IV, maka dalam bab ini penulis akan melakukan analisis data yang sesuai dengan data yang ada dari informasi para narasumber yang berada di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara yang terdiri dari para remaja muslim dan tokoh masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yang ada pada bab I, maka analisis ini dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, sekaligus ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akhlakul karimah itu tidak maksimal diterapkan di Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Supratman selaku orang penting di masyarakat ini, beliau mengatakan “bahwa akhlakul karimah remaja yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid sudah jarang di temukan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang Islam sudah tidak mereka ketahui. Karena banyak orangtua sekarang yang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah umum dari pada memasukkannya ke sekolah agama seperti pondok pesantren”.⁹⁰ Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang bapak Irham beliau mengatakan “bahwa para remaja sekarang ini sudah banyak yang tidak sopan, seperti ketika bulan Ramadhan banyak remaja

⁹⁰Bapak Supratman, Sebagai Tokoh Agama Masyarakat Setempat, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 27 Juli 2020, Pukul 14.18 wib.

yang tidak berpuasa duduk di bengkel dan warung. Ini menunjukkan bahwa sifat malu dimilikinya sudah hilang”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang remaja yakni saudara Deri, “Dia mengatakan bahwa alasan mereka tidak berpuasa karena tidak tahan disebabkan mereka bekerja, sehingga terasa lemas”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang yakni saudara Dani,”Dia mengatakan bahwa jarang diadakan wirid pengajian untuk remaja. Kalau pun ada, mereka datang tapi tidak masuk kedalam diluar sambil cerita sama temannya”.⁹³

Maka secara konkrit penulis menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akhlakul karimah itu tidak maksimal diterapkan di Desa Sei Raja adalah sebagai berikut : *Pertama*, kurangnya nasihat atau teguran dari semua pihak sehingga mereka beranggapan tidak adanya orang yang memperhatikan jika melakukan penyimpangan dan seolah-olah telah mendapatkan kebebasan tanpa memperhatikan aspek sosialnya maupun agama yang dimiliki. Sementara orang yang mencoba menasehati itu telah putus asa atau kurang adanya kesabaran dalam memberikan nasehat kepada mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Maka lama-kelamaan seolah-olah hal yang buruk telah mentradisi. Sehingga melakukan hal melanggar norma-norma agama, asusila, itu sudah biasa dan lumrah.

⁹¹Bpak Irham, Sebagai Sekretaris Desa Sei Raja, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 28 Juli 2020, Pukul 10.00 wib.

⁹²Deri, Remaja, Remaja Masjid AL-Ikhlas, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 29 Juli 2020, 14.00 wib.

⁹³Dani, Remaja Masjid AL-Ikhlas, wawancara di Desa Sei Raja, tanggal 29 Juli 2020, pukul 15.00 wib

Maka untuk merubah sikap mereka diperlukan kesabaran yang berlipat ganda dan mampu memberikan trik-trik yang baru sehingga nasihat yang diberikan akan didengarkan dan lama kelamaan tentu mereka akan berpikir bahwa yang dilakukan itu merugikan dirinya dan orang lain. Tapi sebaliknya jika menasihati mereka dengan emosional maka justru akan bertambah parah atau katakanlah melawan.

Berikutnya kurangnya binaan, untuk menciptakan manusia menjadi baik, tentu tidak mudah seperti apa yang bayangkan. Akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama dan secara kontiniu (berkelanjutan). Membangun mentalitas manusia tidaklah mudah seperti membangun jembatan yang cukup diadakan perencanaan (*plening*), lalu ada dana biasa dikerjakan. Tapi membangun manusia tidaklah demikian, sebab manusia memiliki akal pikiran, kemauan, perasaan, dan keinginan. Untuk itu binaan yang lebih tepat adalah binaan yang dilakukan semenjak dini yaitu sewaktu masih kecil.

Maka peran kedua orang tua dan lingkunganlah yang sangat menentukan dikala ia menginjak dewasa. Terutama pembinaan dibidang *aqidah* karena ini merupakan hal yang paling mendasar untuk menyaring pengaruh dari luar.

Selanjutnya kesadaran beragama remaja yang masih dalam keadaan goyang, belum stabil, masih terombang ambing oleh perilaku yang kurang baik, hal ini merupakan ciri khas dari remaja. Ketidak stabilan jiwa remaja tersebut akan membuat remaja melakukan berbagai hal yang negatif. Kesadaran beragamanya pun belum stabil, terjadi penyimpangan atau pelanggaran agama yang disebut kenakalan remaja. “Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam

antraksi dari masa anak-anak kemasa kedewasaan, maka kesadaran agama dalam masa remaja berbeda dalam kesadaran peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematangan beragama. Disamping jiwanya yang kurang stabil dan mengalami kegoncangan, daya pikirannya masih abstrak, tidak logis dan kurang kritis, sering muncul kebinging, kerisauan dan konflik batin sehingga berpengaruh terhadap pemahaman agama mereka yang mudah goyah”.⁹⁴

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, bila dilihat alternatif yang menyatakan bahwa responden pernah minum-minuman keras dan tidak pergi wirid pengajian. Terlebih lagi masih banyak orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya untuk pergi ke masjid. Ini menunjukkan bahwa penerapan akhlakul karimah sudah dilakukan, namun belum maksimal. baik dari pemuka masyarakatnya maupun dari keluarga.

Menurut pengamatan penulis, rusaknya akhlakul karimah remaja di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara bukan hanya karena kurangnya ajaran agama, akan tetapi faktor-faktor orang tua juga telah merusak etika remaja, karena ada juga orang tua yang tidak mampu mendidik anaknya dan mengarahkan anak-anak mereka ke jalan yang benar, seperti kurangnya dorongan orang tua untuk menyuruh anak-anaknya mendalami pengetahuan agama, kurangnya sarana dan prasarana di rumah untuk memperdalam pengetahuan agama, kurang baiknya sikap orang tua terhadap

⁹⁴Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 69

anak-anak dan bahkan jarangya orang tua yang melaksanakan ajaran agama.

Dan yang terakhir pengaruh yang negatif dari temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, untuk menarik kesimpulan dari suatu pengertian dan pemahaman dari judul “Penerapan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Remaja Muslim di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim di desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, ternyata masih rendah. Ini terlihat dari indikator-indikator para remaja yang masih mengerjakan hal-hal yang kurang baik, seperti minum-minuman keras, memakai barang terlarang (Narkoba), tidak berpuasa, dan tidak mendengarkan isi ceramah saat ada acara-acara Islami di desa tersebut. Inilah perlu tanggung jawab orang tua dan tokoh masyarakat untuk bisa mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka yang baik dan dapat memberikan pendidikan agama agar kesadaran keragama mereka semakin tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim itu diterapkan di desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai berikut:
 - a. Kurangnya nasehat-nasehat atau teguran dari semua pihak, atau dengan perkataan lain kurang adanya perhatian baik dari kedua orang

tua yang bersangkutan maupundan pihak lain, sehingga mereka beranggapan tidak adanya orang yang memperhatikan kalau berbuat penyimpangan. Dan seolah-olah mereka telah mendapatkan kebebasan tanpa memperhatikan norma-norma masyarakat maupun normaagama yang mereka yakini.

- b. Kurangnya binaan untuk menciptakan manusia yang baik bukanlah mudah seperti apa yang dibayangkan, maka dibutuhkan pembinaan yang terus menerus, dikala kurang perhatian dan binaan terhadap anak tentu anak tersebut akan mencari jalannya sendiri.
- c. Kesadaran beragama remaja, kesadaran jiwa masih dalam keadaan goyang, belum stabil masih terombang-ambing oleh perilaku yang kurang baik. Hal ini merupakan ciri khas, dari remaja di samping jiwanya yang kurang stabil dan mengalami goncangan, daya pikirannya pun masih abstrak, tidak logis dan kurang kritis, sering muncul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin sehingga berpengaruh terhadap pemahaman agama mereka yang mudah goyah.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan di Desa Sei Raja bahwa peneliti mengharapkan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan lagi kegiatan keagamaan khususnya untuk anak remaja selalu melakukan hal-hal positif. Karena sangat disayangkan jika akhlaknya sudah baik tetapi tidak adanya kegiatan positif apapun yang dilakukan para remaja. Jika adanya kegiatan yang positif bagi remaja maka mereka akan sering berkumpul dan melakukan hal-hal

yang lebih positif lagi itupun sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja di lingkungan masyarakat setempat.

Bagi orang tua, sebaiknya lebih mengawasi anak remaja mereka yang masih sangat belia atau masih menginjak umur remaja. Pantau bagaimana perkembangan akhlak mereka setelah bersama teman-temannya, lihat kondisi lingkungan sekitar rumah apakah baik atau tidak membiarkan remaja berkembang di lingkungan sekarang ini.

Dukung apapun yang dilakukan remaja jika masih dikatakan baik untuk perkembangan akhlaknya. Jika tidak, beri mereka peraturan kecil kiranya remaja melakukan kesalahan-kesalahan akhlak remaja mendapatkan sanksi kecil dari orang tuanya. Jadilah alat komunikasi mereka dalam berbagi cerita masalah diluar dan dilingkungan keluarga.

Tuntun mereka lebih untuk mengenal bagaimana berakhlakul karimah dalam Islam. Beri contoh kecil dalam akhlak sehari-hari anak kepada orang tua, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Pupuk remaja sejak dini dalam nilai agamanya, karena akhlak lebih mulia daripada ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Amazah.
- Abuddin Nata. 2002. Cet Iv. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adriansyah Eddy. 2004. *Jendela Keluarga*. Bandung: MQS Publishing.
- Ahmad Hartono. 2010. *Sumber-sumber Penghancuran Akhlak Islam*. Jakarta : Pustaka Nahi Munkar.
- Al Ghazali Imam. 2007. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Budiningsih Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan dan Sastra dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenda Media Group.
- Dahlan. 2016. *Konsep pembelajaran Aqidah Akhlak. cet 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI. 2008. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.
- Hamzah Ya'qub. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Hardisman.2007. *Tuntunan Akhlak dalam Al-qur'an dan sunnah*. Padang : Andalas university press.
- Hasan Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. BALAI PUSTAKA.

- Hawassy Ahmad. 2018. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang : Genggam Book e-Publishe.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-qur'an dan Tafsirnya*. Jilid x. Jakarta : Penerbit Lembaga Abadi.
- Mappiare Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Miskawaih Ibnu. 1997. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- M. Hikmat Mahi. 2001. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- M. Yatimin Abdulah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Noor Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. cet. 1. Jakarta : Kencana.
- Nasir Omar Mohn. 2005. *Akhlak dan Kaunseling Islam*. Kuala Lumpur: Religius aspects.
- Nasharuddun. 2015. *Akhlak (ciri manusia paripurna)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Nurjaman Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. BUMI Aksara.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ramayulis dan Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Rudi Nurjaman Asep. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santoso Ananda. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: ppolo.
- Syawaluddin Nasution. 2017. *Akhlak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing.
- Saefulloh Endang. 2020. *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*. Suka Bumi: Farha Pustaka.
- Srijanti, et. al. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Santosa. 2012. *Buku Ajar Metodologo Peneliti*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Sipayung Mariaty. 2018. *Metodologi Penelitian*. Medan : UNIMED.
- Tobroni. 2018. *Pendidikan Islam*. Malang : UOT UMM.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Citra Umbara.
- W. Warwono Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Yahya A. Muhaimin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : pt. Balai pustaka.
- Yunahar Ilyas. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam (LPPI).
- Zed Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Devita Nanda Utari
NIM : 0405163018
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Tempat/Tgl.Lahir : Dusun Sidomulyo, 12 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Sidomulyo Desa Sei Raja
Kecamatan NA IX-X Kabupaten
Labuhanbatu Utara

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Tukiman
Ibu : Suparti
Alamat : Dusun Sidomulyo Desa Sei Raja
Kecamatan NA IX-X Kabupaten
Labuhanbatu Utara

III. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD. NEGERI NO 117465 PERK. BERANGIR (2004-2010)
2. MTS. PP.AT-THOYYINAH PINANG LOMBANG 13 KM RANTAU PRAPAT (2010-2013)
3. MAS. PTP-VI BERANGIR (2013-2016)
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN-SU) (2016-2021)

DAFTAR WAWANCARA

Daftar Wawancara Untuk Masyarakat :

1. Bagaimana Penerapan akhlakul karimah terhadap remaja muslim di Desa Sei Raja?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja?
3. Solusi apa yang dilakukan dalam penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan remaja muslim menjadi lebih baik?
4. Seberapa besar peran orang tua terhadap penerapan akhlak tersebut?
5. Bagaimana masyarakat menanggapi akhlak remaja muslim di Desa Sei Raja?

LAMPIRAN



Gambar I

Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X

Kabupaten Labuhanbatu Utara



Gambar II

Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X

Kabupaten Labuhanbatu Utara



Gambar III

Wawancara Dengan Remaja Di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten

Labuhanbatu Utara



Gambar IV

Wawancara Dengan Remaja Di Desa Sei Raja Kecamatan Na IX-X Kabupaten

Labuhanbatu Utara



Gambar V

Foto Bersama Bapak Kepala Desa Sei Raja Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara beserta rekan-rekannya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683

Nomor : B.1113.../USI.I/PP.009/10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Penunjukan Sebagai Dosen
Pembimbing Skripsi S1

02 Oktober 2020

Yth. 1. Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
2. Nurliana Damanik, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Medan

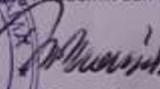
Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sesuai dengan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor. 25 Tahun 2019 tentang Penunjukan Dosen Pembimbing I dan II, maka dengan ini saudara di tunjuk sebagai Dosen Pembimbing Skripsi S.1 mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Devita Nanda Utari
Tempat/Tgl.Lahir : Sidomulyo, 12 Juli 1998
NIM : 040516018
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Semester/Jurusan : VIII/Aqidah Filsafat Islam
Alamat : Jln . M. Yakub No.14
Judul : Penerapan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Remaja Muslim Di Desa Sei Raja Kecamatan NA X-X Kabupaten Labuhan Batu Utara

Selanjutnya diharapkan kepada pembimbing agar memberikan bimbingan sesuai kaedah ilmiah agar mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan skripsinya.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan
Dekan
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Anifisyah, M.Ag
NIP. 19680909 199403 1 004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN NA. IX - X
KEPALA DESA SUNGAI RAJA

Jalan Padat Karya

Kode Pos 21454

Sungai Raja, 26 Juni 2020.

Nomor : 140 / 1216 / SR / 2020
Sifat : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth :
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UINSU Medan
Di-

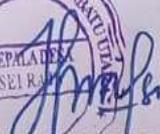
Tempat.

Sehubungan dengan surat permohonan penelitian yang diajukan kepada kami oleh Mahasiswa atas nama :

N a m a : **DEVITA NANDA UTARI**
NIM : 0405163018
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Penerapan Ahlakul Karimah dalam Kehidupan Remaja Muslim
Di Desa Sungai Raja, Kecamatan Na.IX-X,Kab.Labura.

Dengan ini menyatakan bahwa benar Mahasiswa tersebut diatas sudah melakukan penelitian di Desa Sungai, Kecamatan Na.IX - X, Kabupaten Labuhanbatu Utara dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan kegiatan tersebut.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

KEPALA DESA SUNGAI RAJA
PEMERINTAH KAB. LABUHANBATU UTARA

HERI SAHRIZAL SIREGAR

**DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Nama Mahasiswa : DEVITA NANDA UTARI
 NIM : 0405163018
 Sem./Prodi : IX / AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
 Tahun Akademik : 2020 / 2021
 Judul Skripsi : PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN
REMaja MUSLIM DI DESA SEI RAJA KECAMATAN
NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

No	Hari/Tgl	Kegiatan/Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 13/01-2021	Bimbingan		
2	Kamis, 14/01-2021	Bimbingan		
3	Selasa, 19/01-2021	Bimbingan		
4	Rabu, 20/01-2021	Bimbingan		
5	Jum'at, 22/01-2021	Bimbingan		
6	Selasa, 09/02-2021	Bimbingan		
7	Kamis, 18/02-2021	Bimbingan		
8	Selasa, 02/02-2021	ACC		

Mengetahui :
Ka. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Dr. Adenah, S.Ag, MA
 NIP. 967061597031002

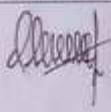
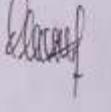
Medan, 4-3-2021
Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Mardiah Abbas, M. Hum
 NIP. 196208211995032001

Catatan :
Bimbingan Skripsi minimal 8 (delapan) kali pertemuan

**DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Nama Mahasiswa : DEVITA NANDA UTARI
 NIM : 0405163018
 Sem./Prodi : IX / AQIDAH & FILSAFAT ISLAM
 Tahun Akademik : 2020 /2021
 Judul Skripsi : PENERAPAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN
 REMAJA MUSLIM DI DEJA SET RAJA KECAMATAN
 NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

No	Hari/Tgl	Kegiatan/Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 15/10/2020	-Pastikan rujukan dengan isi sesuai.		
2.	Senin, 28/10/2020	-Penulisan spasi dan Footnote banyak yang tidak tepat.		
3.	Jumat, 01/01/2021	-Penulisan ayat Al-Qur'an dan hadits tidak sesuai ukurannya dan dirapikan lagi.		
4.	Kamis, 07/01/2021	-spasi arti dari ayat al-qur'an dan hadits di sesuaikan dengan buku panduan.		
5.	Selasa, 12/01/2021	-ACC		

Mengetahui :
Ka. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam


Dr. Adnan, S. Ag. MA
NIP. 196906151997031002

Medan, 4-3-2021
Dosen Pembimbing II


Dr. Hurbiana Parnanik, M. Ag
NIP. 19710115200112001

Catatan :
Bimbingan Skripsi minimal 8 (delapan) kali pertemuan